



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
PADA TUTURAN PENYIAR ACARA *GOYANG JEMBER*  
DI PROSALINA FM**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nisrina Nur Amalina Windari  
NIM 150210402018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
PADA TUTURAN PENYIAR ACARA *GOYANG JEMBER*  
DI PROSALINA FM**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

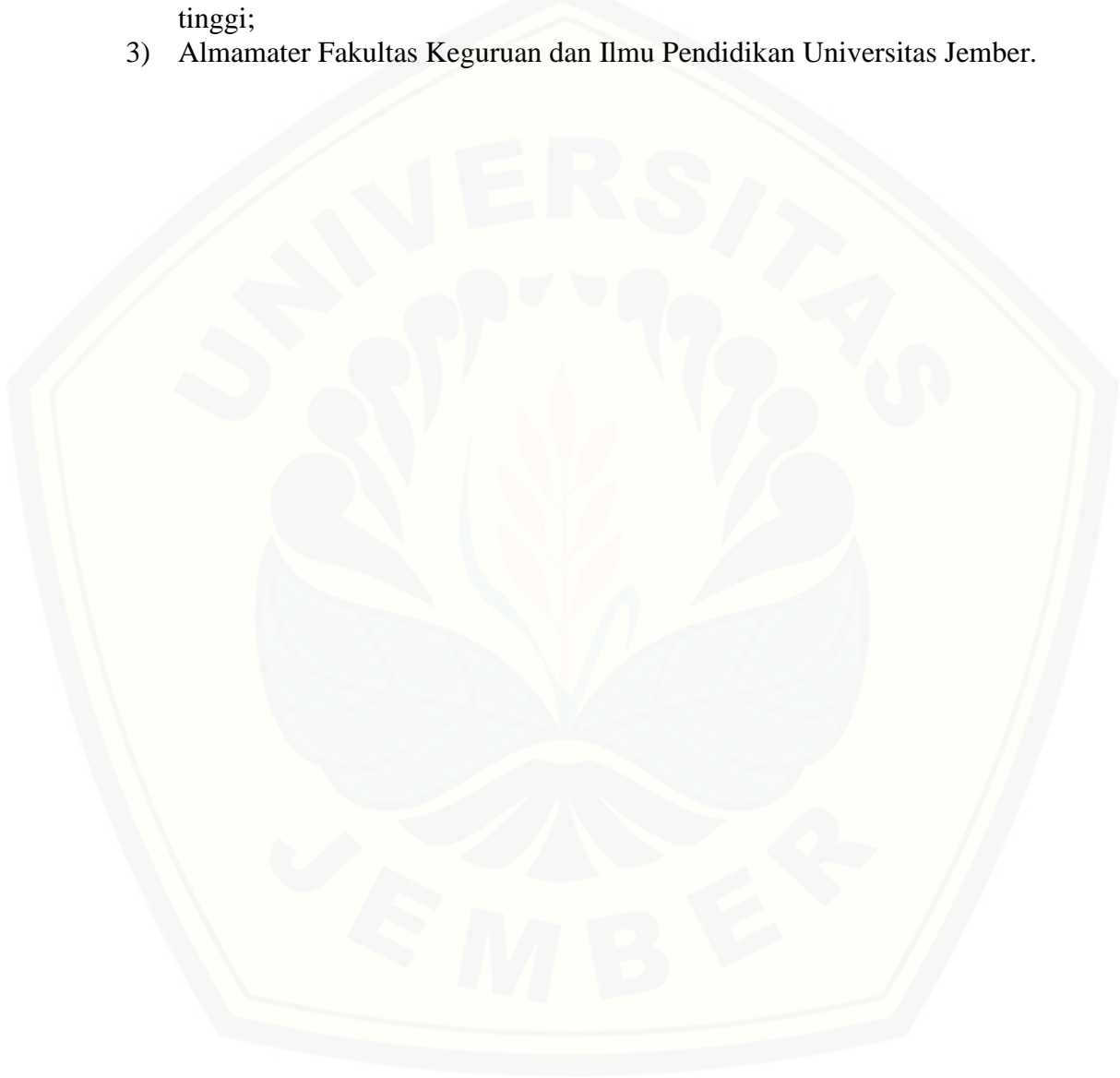
**Nisrina Nur Amalina Windari  
NIM 150210402018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orang tua saya, Ibu Tri Lesjanri dan Bapak Moh. Alzawini yang telah berjuang keras membesarkan dan mendidik saya;
- 2) Guru-guru sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

*Ijhad wala taksal wala taku ghofilan  
fanadamatu al-'uqba liman yatakasal.*

(Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas, dan jangan pula lengah/lalai. Karena penyesalan hanya bagi orang yang malas).

(Mahfudzot)



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nisrina Nur Amalina Windari

NIM : 150210402018

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2019  
Yang menyatakan,

Nisrina Nur Amalina Windari  
NIM 150210402018

**SKRIPSI**

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
PADA TUTURAN PENYIAR ACARA *GOYANG JEMBER*  
DI PROSALINA FM**

Oleh  
Nisrina Nur Amalina Windari  
150210402018

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing I : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
PADA TUTURAN PENYIAR ACARA *GOYANG JEMBER*  
DI PROSALINA FM**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nisrina Nur Amalina Windari  
NIM : 150210402018  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Desember 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402 200501 2 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19751012 200501 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM” karya Nisrina Nur Amalina Windari telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2019

tempat : Ruang 35D 202 Gedung III FKIP UNEJ

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum  
NIP 19710402 200501 2 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP 19670116 199403 1 002

Dr. Muji, M.Pd  
NIP 19590716 198702 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM;** Nisrina Nur Amalina Windari, 150210402018; 2019: 94 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Alih kode merupakan peralihan pemakaian bahasa yang terjadi dalam bentuk peralihan antarbahasa dan antarragam dalam satu bahasa sedangkan campur kode merupakan penyisipan unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam satu tuturan. Alih kode dan campur kode terjadi karena faktor-faktor tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM dan faktor penyebabnya. Penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM dipilih karena pada tuturan penyiar banyak ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode. Pada acara *Goyang Jember*, bahasa pengantar utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun, saat berinteraksi dengan sesama penyiar atau pendengar bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan bahasa sehari-hari penutur sehingga bahasa pengantar utama pada acara *Goyang Jember* tersisih karena tidak adanya aturan bahasa baku yang ditetapkan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana bentuk alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM, 2) bagaimana bentuk campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM, dan 3) apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur berupa kalimat, klausa, frasa, dan kata pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* yang mengindikasikan adanya peristiwa alih kode dan campur kode serta faktor penyebab alih kode dan campur kode. Sumber data yang digunakan adalah rekaman tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM dan rekaman hasil wawancara dengan penyiar acara *Goyang Jember*. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu teknik rekam dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dari teori Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, alih kode yang terdapat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* berbentuk alih kode antarbahasa dan antarragam. Alih kode antarbahasa yang terdapat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* meliputi (1) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan (2) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Adapun alih kode antarragam pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM meliputi (1) alih kode ragam informal ke formal dan (2) alih kode ragam formal ke informal. Kedua, campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM meliputi (1) campur kode berbentuk kata, (2) campur kode berbentuk frasa, (3) campur kode berbentuk perulangan kata, (4) campur kode berbentuk klausa, dan (5) campur kode berbentuk baster. Ketiga, penyebab terjadinya alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM meliputi (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) kebiasaan, (5) perubahan topik pembicaraan, (6) faktor menimbulkan kelucuan atau menarik perhatian, dan (7) menunjukkan kesopanan.

Saran dalam penelitian ini meliputi : 1) bagi pembaca, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang bagaimana menggunakan bahasa khususnya alih kode dan campur kode, 2) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dan rujukan mata kuliah Sociolinguistik, 3) bagi peneliti lain yang dalam satu bidang ilmu, disarankan menjadikan penelitian ini sebagai sumber bacaan dan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moch. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;
6. Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembahas I dan Dr. Muji, M.Pd. selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
7. Radio Prosalina FM, khususnya acara *Goyang Jember*, yang telah memberi penulis izin dan kesempatan untuk menjadikannya sebagai objek penelitian;
8. Keluarga saya (Ibu Tri Lesjanri, Bapak Moh. Alzawini, dan Adik Muhammad Irsyad Al Majid) yang telah mendedikasikan hidup untuk membesarkan dan mendidik penulis agar menjadi manusia yang bermanfaat;
9. Teman terbaik saya, Sobri Maulid Dani, yang telah membantu dan memotivasi penulis agar skripsi ini segera selesai;
10. Sahabat UKM MIPA yang selalu menghilangkan kepenatan saat mengerjakan skripsi;
11. Sahabat @ysquad yang selalu membakar semangat agar selalu melakukan progres dalam mengerjakan skripsi;
12. Sahabat PD IPM Jember yang memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini;
13. Teman-teman PBSI angkatan 2015 yang selalu membakar semangat teman seperjuangan agar segera lulus. Terima kasih atas bara semangat yang selalu disulutkan pada penulis;
14. Serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN .....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Kedwibahasaan .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 Kontak Bahasa .....</b>	<b>11</b>
<b>2.4 Peristiwa Tutur .....</b>	<b>11</b>
<b>2.5 Alih Kode .....</b>	<b>13</b>
2.5.1 Pengertian Alih Kode .....	13
2.5.2 Bentuk-bentuk Alih Kode.....	13
2.5.3 Penyebab Alih Kode.....	14
<b>2.6 Campur Kode.....</b>	<b>15</b>
2.6.1 Pengertian Campur Kode.....	15
2.6.2 Bentuk-bentuk Campur Kode.....	16
2.6.3 Penyebab Campur Kode .....	22
<b>2.7 Goyang Jember Prosalina FM .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Data dan Sumber data.....</b>	<b>26</b>
3.2.1 Data.....	26
3.2.2 Sumber Data .....	26
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
3.4.1 Reduksi Data .....	28
3.4.2 Penyajian Data.....	29
3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	30
<b>3.5 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
<b>4.1 Bentuk Alih Kode pada Tuturan Penyiar Acara Goyang Jember     di Radio Prosalina FM.....</b>	<b>34</b>
4.1.1 Alih Kode Antarbahasa .....	34

4.1.2	Alih Kode Antarragam .....	37
<b>4.2</b>	<b>Bentuk Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Radio Prosalina FM.....</b>	<b>39</b>
4.2.1	Campur Kode Berbentuk Kata .....	39
4.2.2	Campur Kode Berbentuk Frasa .....	43
4.2.3	Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata.....	46
4.2.4	Campur Kode Berbentuk Klausa .....	48
4.2.5	Campur Kode Berbentuk Baster.....	49
<b>4.3</b>	<b>Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Radio Prosalina FM.....</b>	<b>50</b>
4.3.1	Faktor Penutur .....	50
4.3.2	Faktor Lawan Tutur.....	52
4.3.3	Faktor Orang Ketiga .....	53
4.3.4	Faktor Kebiasaan .....	54
4.3.5	Faktor Perubahan Topik .....	56
4.3.6	Faktor Kelucuan .....	57
4.3.7	Faktor Kesopanan.....	58
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	.....	<b>60</b>
5.1	Kesimpulan .....	<b>60</b>
5.2	Saran .....	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>64</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tabel pengumpul data.....	31
Tabel 2. Tabel Analisis Rumusan Masalah 1 dan 2.....	31
Tabel 3. Tabel Analisis Rumusan Masalah 3.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN B. Transkripsi.....</b>	<b>66</b>
B.1 Rekaman Acara Goyang Jember .....	66
B.2 Wawancara Goyang Jember.....	70
<b>LAMPIRAN C. Instrumen Pengumpul Data .....</b>	<b>75</b>
C.1 Tabel Pengumpul Data Alih Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM .....	75
C.2 Tabel Pengumpul Data Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM.....	77
C.3 Tabel Pengumpul Data Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM.....	80
<b>LAMPIRAN D. Instrumen Analisis Pengumpul Data .....</b>	<b>82</b>
D.1 Tabel Analisis Data Alih Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM .....	82
D.2 Tabel Analisis Data Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM .....	85
D.3 Tabel Analisis Data Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM .....	88
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>92</b>
<b>AUTOBIOGRAFI.....</b>	<b>94</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2014:11) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Selain itu, bahasa digunakan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan maksud tertentu kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa digunakan oleh manusia untuk mengidentifikasi diri seperti yang dikatakan Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:1) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Badudu (1985:32), masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang saling berhubungan, sedangkan alat penghubung yang paling utama adalah bahasa itu. Hubungan bahasa dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan adanya unsur kebudayaan dalam bahasa, maka bahasa tidak hanya dapat dikaji secara internal saja seperti kaidah dan strukturnya namun juga secara eksternal seperti faktor sosial dan situasional.

Masyarakat Indonesia termasuk dalam masyarakat dwibahasa. Dikatakan masyarakat dwibahasa karena hampir seluruh masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah atau bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia dapat memahami bahkan menggunakan dua bahasa sekaligus. Hal ini menjadikan penggunaan bahasa pada masyarakat Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk

dikaji lebih lanjut. Kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan perbedaan bahasa yang dikuasai oleh masyarakat Indonesia mengakibatkan terjadinya kontak bahasa.

Kontak bahasa adalah penggunaan bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam suatu tindak bahasa. Suwito (1983:32) menyatakan bahwa kontak bahasa adalah segala peristiwa persentuhan antara beberapa bahasa yang memungkinkan pergantian pemakaian bahasa oleh penutur dalam kontak sosialnya. Kontak bahasa tersebut menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Selain peralihan pemakaian antarbahasa, alih kode juga dapat terjadi antar ragam-ragam bahasa atau gaya-gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014:107) bahwa alih kode merupakan peralihan tidak hanya antarbahasa tetapi juga antar ragam-ragam atau gaya-gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Adapun faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014:108) yakni, (1) pembicara atau penutur ingin memperoleh sesuatu dari apa yang sedang dibicarakan, (2) mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tutur, (3) adanya orang ketiga yang memiliki latar belakang berbeda, (4) perubahan situasi pembicaraan, dan (5) perubahan topik pembicaraan.

Selain alih kode, kontak bahasa juga menyebabkan terjadinya campur kode. Fasold (dalam Chaer dan Agustina, 2014:115) mengatakan bahwa seseorang dikatakan melakukan campur kode jika menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa campur kode adalah penggunaan kata atau frasa suatu bahasa ke dalam bahasa tertentu. Campur kode disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu adanya hubungan timbal-balik antara penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa itu sendiri.

Alih kode dan campur kode dapat terjadi akibat perbedaan kemampuan berbahasa antara penutur dan lawan bicara serta ada maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Keadaan ini sering ditemukan di masyarakat baik dalam ragam formal maupun nonformal dan interaksi langsung maupun dengan interaksi media seperti pada acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.

Acara *Goyang Jember* dipilih sebagai objek penelitian karena pada acara ini sering terjadi peristiwa kebahasaan, yaitu alih kode baik antarbahasa maupun antarragam dan campur kode. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan mengenai peristiwa berbahasa yang terdapat di masyarakat. Selain itu, acara *Goyang Jember* merupakan salah satu acara hiburan yang memiliki keunikan berupa penggunaan bahasa yang mencerminkan keadaan sosial masyarakat Jember dari sisi penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa pada acara ini sesuai dengan karakter mayoritas masyarakat Jember yang sering mencampurkan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan Bahasa Madura dalam satu tuturan sehingga memberikan ruang yang sangat terbuka untuk terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

Berikut ini contoh alih kode pada acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM.

**Data (1)**

**Segmen tutur** : *'Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. Tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.'*

**Koteks**

Ibel : *“Sih mak gaya, Lik? Ngene aku ~”*  
Reza : *“He'em, hmm”*

(BJ BI 1)

Pada data (1) terjadi peristiwa alih kode antarbahasa berupa alih kode bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Ibel (penyiar acara *Goyang Jember*) sebagai penutur. Ujaran awal yang digunakan oleh penutur adalah bahasa Jawa yang ditunjukkan dengan kalimat *“Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku”*. Kalimat tersebut memiliki arti *“Wah kok bergaya, Lik?’ Begini (kata)ku”*. Kemudian, penutur beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan

dengan kalimat “Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus”. Pada tuturan tersebut, penutur bermaksud menirukan pembicaraan orang ketiga. Terjadinya peristiwa alih kode pada tuturan penyiar tersebut ditandai dengan peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia oleh penutur. Alih kode tersebut terjadi disebabkan oleh penutur yang merepresentasikan percakapannya dengan pihak ketiga kepada lawan tutur.

Selain alih kode, ditemukan pula peristiwa campur kode yang ditunjukkan oleh data berikut.

**Data (10)**

**Segmen tutur** : “*Tak pati rajeh*”

**Koteks**

**Ibel** : “Biarpun suasana di pagi hari ini hujan ~,  
yang penting semangat 45 harus berkobar”  
(CKF 2)

Pada data (10), Ibel membacakan pesan singkat dari pendengar *Goyang Jember*. Frasa “*tak pati rajeh*” merupakan frasa yang berasal dari bahasa Madura yang berarti ‘tidak terlalu besar’. Frasa tersebut menunjukkan terjadinya campur kode berbentuk frasa pada tuturan penyiar yang menggunakan bahasa Indonesia kemudian bercampur dengan bahasa Madura. Campur kode yang terjadi pada data tersebut disebabkan oleh situasi pembicaraan informal yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang dituturkan oleh penyiar sehingga pegirim pesan melakukan campur kode untuk menimbulkan kelucuan.

Penelitian ini difokuskan pada tuturan penyiar saja karena penyiar merupakan profesi yang harus membuat pendengarnya tertarik dengan apa yang ia sampaikan sekaligus menimbulkan kesan akrab agar pendengar tidak beralih dari acara yang dipandunya. Pada acara ini, bahasa pengantar yang digunakan oleh penyiar adalah bahasa Indonesia. Namun, saat bercakap-cakap dengan sesama penyiar atau pendengar yang sudah lama bergabung bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura yang digunakan secara bergantian maupun bercampur. Bahasa Indonesia hanya digunakan oleh penyiar pada saat membicarakan sesuatu yang bersifat penting dan serius. Keadaan ini

menyebabkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama tersisihkan akibat adanya peluang peralihan dan pencampuran kode bahasa saat berinteraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada acara *Goyang Jember* beserta faktor penyebabnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah sociolinguistik dan bahasa bantu maupun digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diberi judul “*Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara Goyang Jember di Radio Prosalina FM.*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM?
- 2) Bagaimanakah bentuk campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM?
- 3) Apa sajakah faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan temuan bentuk alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.
- 2) Mendeskripsikan temuan bentuk campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.
- 3) Mendeskripsikan temuan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca terhadap penggunaan bahasa.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan pada mata kuliah Sociolinguistik.
- 3) Bagi peneliti sebidan ilmu lainnya, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Alih kode adalah perpindahan atau perubahan penggunaan bahasa ke bahasa yang lain dan peralihan dari antarvariasi bahasa;
- 2) Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam satu bahasa;
- 3) Bentuk alih kode adalah perpindahan atau perubahan antarbahasa dan antarragam;
- 4) Bentuk campur kode adalah unsur-unsur suatu bahasa berupa kata, frasa, baster, dan idiom yang menyisip dalam bahasa lain;
- 5) Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode adalah alasan yang mendasari terjadinya peralihan antarbahasa dan antarragam;
- 6) Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah alasan yang mendasari terjadinya penyisipan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain;
- 7) Tuturan penyiar adalah segala bentuk ucapan penyiar radio saat siaran pada acara *Goyang Jember* di Prosalina FM; dan

- 8) *Goyang Jember* adalah program hiburan interaktif yang dimiliki oleh Radio Prosalina FM pada hari Senin sampai Sabtu pukul 07.00 – 09.00 WIB secara *on air*.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) fungsi bahasa, (3) kontak bahasa, (4) kedwibahasaan, (5) alih kode, (6) campur kode, dan (7) *Goyang Jember*.

### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan fokus alih kode dan campur kode bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa penelitian dengan fokus alih kode dan campur kode yang telah dilakukan dengan objek yang berbeda. Berikut ini penelitian yang relevan yang sudah pernah dilakukan,

No.	Judul dan Penulis	Fokus	Objek	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara Campursari Radio Pesona FM (Sukoyo, 2011)	Alih kode dan campur kode	Tuturan penyiar acara Campursari di Radio Pesona FM	Jenis-jenis alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara Campursari di Radio Pesona FM Sukoharjo	Jenis alih kode yang ditemukan berupa alih kode antarbahasa dan antar tingkat tutur. Campur kode yang muncul adalah campur kode ke dalam dan ke luar.
2.	Campur Kode dan Alih Kode pada Acara 'Show Imah' di Trans TV (Patmawati, 2013)	Campur kode dan alih kode	Acara 'Show Imah' di Trans TV	Unsur-unsur linguistik dari bahasa apa saja yang tercampur dalam acara <i>Show Imah</i> di Trans TV, bentuk campur kode dan alih kode, dan faktor	Ditemukannya bentuk-bentuk campur kode dalam berbagai bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Betawi, bahasa Sunda dan bahasa



				penyebabnya	Arab. Alih kode yang terjadi berbentuk alih bahasa dan alih variasi.
3.	Campur Kode dalam Bahasa Indonesia pada Acara “Komentor Rakyat” di Stasiun Radio Prosalina Jember (Mussarot, 2015)	Campur kode	Acara “Komentor Rakyat” di Stasiun Radio Prosalina Jember	Proses campur kode dalam bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada acara <i>Komentor Rakyat</i> di Stasiun Radio Prosalina FM.	Terdapat lima proses campur kode dan empat faktor campur kode.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan yakni sebagai berikut:

- 1) Dengan penelitian yang relevan pertama, terdapat persamaan fokus yaitu alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini menggunakan tuturan penyiar di radio Pesona FM sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tuturan penyiar acara *Goyang Jember* Prosalina FM.
- 2) Dengan penelitian yang relevan kedua, terdapat persamaan fokus yang diambil yaitu alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rumusan masalah, objek, dan teori bentuk-bentuk alih kode yang digunakan.

- 3) Dengan penelitian relevan yang ketiga, terdapat perbedaan fokus, objek dan rumusan masalah. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua fokus yaitu alih kode dan campur kode. Obejek yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan penyiar dan pendengar ketika berinteraksi di radio. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek tuturan penyiar radio saja.

## 2.2 Kedwibahasaan

Masyarakat Indonesia hampir secara keseluruhan menguasai setidaknya dua bahasa selain bahasa nasional yaitu bahasa daerah atau bahasa ibu. Kemampuan masyarakat Indonesia dalam menguasai dua bahasa disebut kedwibahasaan. Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014:84) mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Berdasarkan pengertian di atas, kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa berbeda secara bergantian ketika bergaul dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Weireinch (dalam Suwito, 1983:39) yang mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur.

Tarigan (1988:2) mengatakan kedwibahasaan merupakan perihal pemakaian dua bahasa seperti bahasa daerah di samping bahasa nasionalnya. Pendapat ini sejalan dengan Haugen (dalam Suwito, 1983:4) yang mengatakan kedwibahasaan adalah pengetahuan dua bahasa dan Mackey (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:24) juga mengatakan kedwibahasaan adalah *the alternative us of two or more languages by the same individual* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang).

Pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang mengetahui atau menggunakan dua bahasa atau lebih dalam pergaulannya secara bergantian.

### 2.3 Kontak Bahasa

Seseorang dapat menguasai lebih dari satu bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Suwito (1983:9) mengatakan apabila dua bahasa atau lebih secara bergantian digunakan oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Pernyataan tersebut menunjukkan apabila seseorang menggunakan beberapa bahasa secara bergantian, maka bahasa yang dikuasai orang tersebut sedang bertemu dan mengalami kontak.

Mackey (dalam Suwito, 1983:39) menyatakan bahwa kontak bahasa adalah adanya pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tidak langsung yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya perubahan bahasa oleh penutur yang sama. Dalam proses kontak bahasa, sangat mungkin terjadi perubahan bahasa akibat dari pertemuan dua bahasa berbeda yang digunakan oleh penutur.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah persentuhan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Kontak bahasa tersebut dapat menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung berupa perubahan bahasa maupun peralihan bahasa.

### 2.4 Peristiwa Tutur

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kegiatan bertukar pikiran, gagasan, maksud, maupun perasaan secara langsung. Kegiatan ini disebut dengan komunikasi. Komunikasi dapat berjalan lancar apabila menggunakan alat yaitu berupa bahasa. Setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur. Chaer dan Agustina (2014:47) menyatakan bahwa peristiwa tutur (*speech event*) merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014:48) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang disebut SPEAKING. Berikut ini penjelasan komponen tersebut.

- 1) S : *Setting and scene* (tempat dan suasana tutur). *Setting* berhubungan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Perbedaan waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
- 2) P : *Participant* (peserta tutur) yakni pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan. Pihak-pihak ini adalah penutur, mitra tutur, dan pendengar partisipan. Perbedaan peserta tutur ikut menentukan penggunaan bahasa yang digunakan.
- 3) E : *Ends* (tujuan) yakni tujuan dan hasil yang diharapkan dari sebuah tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan oleh setiap penutur memiliki tujuan dan maksud tertentu.
- 4) A : *Act squence* (pokok tuturan) berkenaan dengan bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan ini berhubungan dengan kata-kata yang digunakan, penggunaan kata-kata, dan kaitannya dengan topik yang sedang dibicarakan. Bentuk tuturan yang digunakan dalam pembelajaran tentu berbeda dengan tuturan yang digunakan dalam siaran radio.
- 5) K : *Keys* (nada tutur) berkaitan dengan nada, cara, dan semangat ketika menyampaikan . Nada tutur seperti serius, lembut, santai, dan sebagainya. *Keys* juga dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.
- 6) I : *Instrumentalities* (sarana tutur) yakni media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Media-media tersebut dapat berupa lisan, tertulis, melalui pesan singkat, atau telepon.
- 7) N : *Norms* (norma tutur) yakni mengacu pada norma atau aturan yang berlaku dalam berinteraksi. Hal ini dapat dicontohkan dengan aturan mengajukan pertanyaan atau saran dalam sebuah persidangan.
- 8) G : *Genres* (jenis tuturan) yakni mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian pesan. Jenis tuturan dapat berupa khutbah, dialog, puisi, dan sebagainya.

Berdasarkan teori tersebut, sebuah peristiwa tutur memiliki konsep tertentu pada saat dituturkan. Sebuah tuturan ditentukan dengan kapan, dimana, dan untuk siapa tuturan tersebut disampaikan. Selain itu,

## 2.5 Alih Kode

Dampak dari kedwibahasaan seseorang adalah adanya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan persentuhan antarbahasa yang dilakukan oleh seorang penutur. Dampak dari adanya kontak bahasa berupa peristiwa alih kode. Berikut ini pemaparan teori terkait (1) pengertian alih kode, (2) bentuk-bentuk alih kode, dan (3) penyebab alih kode.

### 2.5.1 Pengertian Alih Kode

Hymes (dalam Suwito, 1983:69) mengatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2014:114) menyatakan bahwa alih kode adalah gejala peralihan bahasa akibat berubahnya situasi.

Suwito (1983:68) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Di dalam suatu kode, terdapat berbagai kemungkinan varian (baik varian regional, varian kelas sosial, ragam, gaya ataupun register) maka peristiwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu peristiwa tutur berupa peralihan dalam penggunaan bahasa, baik berupa peralihan antaragam bahasa atau gaya bahasa.

### 2.5.2 Bentuk-bentuk Alih Kode

Suwito (1983:69) membagi alih kode menjadi dua macam yaitu (1) alih kode intern dan (2) alih kode ekstern. Berikut ini pemaparan terkait jenis-jenis alih kode menurut Suwito.

- 1) Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antarbahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Alih kode intern tidak hanya terjadi pada antarbahasa dalam satu wilayah negara, tetapi juga antardialek dalam satu bahasa, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

- 2) Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa dalam satu wilayah negara dengan bahasa asing seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau sebaliknya.

Rahardi (2001:106-119) menyatakan bahwa wujud alih kode dapat berupa perpindahan antarbahasa, antar tingkatan tutur, antardialek, dan antarragam. Perpindahan antarbahasa misalnya berupa perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, antara bahasa Indonesia ke bahasa asing, atau sebaliknya. Perpindahan antar tingkatan tutur misalnya dalam bahasa Jawa terjadi antara tingkat tutur *ngoko* dengan tingkat tutur *madya*, antara tingkat tutur *madya* dengan tingkat tutur *krama*, atau mungkin tingkat tutur *krama* dengan tingkat tutur *ngoko*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode berupa peralihan antarbahasa, antardialek, maupun antarragam dan gaya bahasa dalam satu bahasa. Peralihan bahasa tidak hanya terjadi pada bahasa-bahasa yang terdapat dalam satu wilayah negara, tetapi juga terjadi peralihan bahasa dari bahasa satu wilayah negara dengan bahasa asing.

### 2.5.3 Penyebab Alih Kode

Chaer dan Agustina (2014:108-112) menyatakan dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum penyebab alih kode antara lain yaitu (a) pembicaraan atau penutur, (b) pendengar atau lawan tutur, (c) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (d) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan (e) perubahan topik pembicaraan. Berikut ini adalah pemaparan penyebab terjadinya alih kode

#### a) Pembicara atau penutur

Seorang pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan “keuntungan” dan “manfaat” dari tindakannya itu. Alih kode yang disebabkan oleh penutur ini dilakukan oleh penutur karena ada maksud dan tujuan yang ini disampaikan kepada lawan tutur seperti ingin menjelaskan atau meminta bantuan kepada lawan tutur.

b) Pendengar atau lawan tutur

Lawan tutur dapat menjadi penyebab terjadinya alih kode. Alih kode yang disebabkan oleh lawan tutur terjadi akibat penutur ingin mengimbangi bahasa lawan tutur.

c) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga yang tidak memiliki latar belakang yang sama dengan penutur dan lawan tutur menyebabkan terjadinya alih kode. Hal ini terjadi karena penutur dan lawan tutur menghargai orang ketiga yang hadir ditengah-tengah mereka.

d) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Perubahan keadaan dari formal ke informal atau sebaliknya dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Alih yang disebabkan oleh perubahan keadaan dari formal ke informal dapat menimbulkan peristiwa berupa alih bahasa maupun alih ragam.

e) Perubahan topik pembicaraan

Berubahnya topik pembicaraan juga menyebabkan terjadinya alih kode. Misalnya, pada percakapan tentang hal-hal yang bersifat resmi makan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia atau bahasa Indonesia ragam formal sedangkan jika topik pembicaraan mengenai hal-hal yang bersifat pribadi maka dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia ragam santai.

## 2.6 Campur Kode

Selain menyebabkan alih kode, kontak bahasa juga menyebabkan terjadinya campur kode. Berikut ini adalah pemaparan tentang (1) pengertian campur kode, (2) bentuk-bentuk campur kode, dan (3) penyebab campur kode.

### 2.6.1 Pengertian Campur Kode

Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2014:115) mengatakan bahwa apabila dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri atas klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Hal ini diperjelas oleh Fasold (dalam Chaer dan

Agustina, 2014:115) yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan melakukan campur kode jika menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa.

Chaer dan Agustina (2014:116-117) menyatakan bahwa campur kode dapat berupa pencampuran serpihan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakannya. Pendapat ini memperjelas perbedaan antara alih kode dan campur kode.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan serpihan-serpihan suatu bahasa dalam bentuk kata atau frasa dalam bahasa lain.

### 2.6.2 Bentuk-bentuk Campur Kode

Suwito (1983:78-80) membagi campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya. Pembagian tersebut yaitu (a) campur kode berbentuk kata, (b) campur kode berbentuk frasa, (c) campur kode berbentuk baster, (d) campur kode berbentuk perulangan kata, (e) campur kode berbentuk ungkapan atau idiom, dan (f) campur kode berbentuk klausa. Berikut ini adalah penjelasan bentuk-bentuk campur kode menurut Suwito.

#### 1) Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata dalam suatu kalimat. Kata adalah kesatuan-kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya dan mengandung suatu ide (Keraf, 1984:53). Pateda (1990:80) membagi katta berdasarkan bentuknya menjadi empat bagian, yaitu (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) kata berulang, dan (d) kata majemuk.

##### a) Campur kode berbentuk kata dasar

Kata dasar merupakan kata yang menjadi dasar pembentukan kata berimbuhan (Pateda, 1988:81). Menurut Ramlan (1987:50), kata dasar merupakan bentuk yang memiliki makna tertentu yang dapat langsung dikenali oleh penuturnya. Berdasarkan pengertian tersebut, campur kode berbentuk kata dasar merupakan penyisipan unsur berupa kata dasar pada sebuah tuturan.



Berikut ini contoh campur kode berbentuk kata dasar, “Baju yang kamu pakai kemarin sangat *apik* digunakan untuk ke pesta,” Contoh tersebut menunjukkan penyisipan kata dasar, yaitu kata “*apik*” pada tuturan berbahasa Indonesia.

b) Campur kode berbentuk kata berimbuhan

Kata berimbuhan merupakan kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, baik berupa awalan, sisipan, akhiran, dan lainnya (Pateda, 1988:80-81). Berdasarkan pengertian tersebut, campur kode berbentuk kata berimbuhan merupakan penyisipan kata berimbuhan suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Berikut ini contoh campur kode berbentuk kata berimbuhan, “*Ojo metu omah yen ono kerusuhan ning embong*,” Contoh tersebut menunjukkan terdapat penyisipan kata berimbuhan yaitu “kerusuhan” yang berasal dari kata ‘rusuh’ dan mengalami proses afiksasi berupa konfiks ‘ke-an’. Kata berimbuhan tersebut menyisip dalam tuturan berbahasa Jawa.

c) Campur kode berbentuk kata berulang

Kata berulang atau kata ulang merupakan kata yang mengalami perulangan (Pateda, 1988:81). Menurut Ramlan (1987:57) bahwa satuan yang diulang dalam proses perulangan adalah bentuk dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kata ulang sudah pasti memiliki bentuk kata dasar.

Ramlan (1987:69-75) membagi kata ulang menjadi empat macam berdasarkan pengulangan atau reduplikasinya.

1) Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan semua bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak ada pembubuhan afiks.

Contoh: lari-lari, macam-macam, are-arek (dari bahasa Jawa)

## 2) Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah perulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Pada pengulangan sebagian ini, bentuk dasar tidak diulang sepenuhnya melainkan hanya sebagian.

Contoh: contoh-contohan, kejar-kejaran, len-jelen (bahasa Madura)

## 3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Maksudnya ada penambahan huruf pada kata yang bersama-sama pula mendukung suatu fungsi.

Contoh: dipeluk-peluk, masak-masakan, siram-siraman.

## 4) Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi menjadi dua, yaitu:

### (1) Perubahan fonem vokal

Contoh: serba-serbi, bolak-balik, gela-gelo, gerak-gerik.

### (2) Perubahan fonem konsonan

Contoh: sayur-mayur, ramah-tamah, lauk-pauk, seluk-beluk.

## d) Campur kode berbentuk kata majemuk

Kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk kesatuan arti (Keraf, 1991:24). Pendapat lain dikemukakan Ramlan (1987:76) yang mengatakan bahwa kata majemuk merupakan kata yang terbentuk melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru. Campur kode berbentuk kata majemuk adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata majemuk dalam suatu kalimat oleh seorang dwibahasaan dalam peristiwa tindak tutur.

Contoh campur kode berbentuk kata majemuk: “Iyo arek iku ancen *keras kepala*.” (Angandari, 2018:16). Kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berbentuk kata majemuk, yaitu *keras kepala*. *Keras kepala* merupakan gabungan dua kata dari *keras* dan *kepala*, yang jika digabungkan memiliki makna baru. Kata majemuk *keras kepala* mempunyai arti watak yang keras.

## 2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1987:142). Hal serupa juga dikatakan oleh Tarigan (1983:9) bahwa frasa merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri klausa atau tidak melampaui batas subjek dan predikat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka campur kode berbentuk frasa adalah penyisipan dua kata atau lebih yang tidak melebihi satu batas fungsi dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam satu tuturan.

Tarmini (2012:229), menyebutkan bahwa frasa terdiri dari beberapa jenis, yaitu (1) frasa nominal, (2) frasa verbal, (3) frasa adjektival, (4) frasa adverbial, (5) frasa numeral, dan (6) frasa preposisional. Berikut ini penjelasan dari masing-masing frasa tersebut.

### 1) Frasa nominal

Frasa nominal merupakan frasa yang menunjukkan kategori nomina atau benda. Campur kode berbentuk frasa nominal merupakan penyisipan unsur bahasa berupa frasa yang menunjukkan benda pada dalam satu bahasa ke dalam bahasa lain. Berikut ini contoh campur kode berbentuk frasa nominal. “Orang-orang di kota ini sangat suka mencoba *jajan ndeso* yang di jual di pasar”.

### 2) Frasa verbal

Frasa verbal merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan kategori verbal atau kata kerja. Campur kode berbentuk frasa verbal merupakan penyisipan unsur berupa frasa verbal dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Berikut ini contoh campur kode berbentuk frasa verbal. “*Bocah-bocah ora mulih amarga* sedang ada praktikum.”

### 3) Frasa adjektival

Frasa adjektival merupakan frasa yang menunjukkan sifat. Frasa adjektiva menerangkan kata benda. Campur kode berbentuk frasa merupakan campur kode yang menunjukkan penyisipan unsur berupa frasa adjektival pada suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Berikut ini

contoh campur kode berbentuk frasa adjektival. “Jadi perempuan itu *kudu gemi*.”

4) Frasa adverbial

Frasa adverbial merupakan frasa yang menunjukkan keterangan. Keterangan dapat berupa keterangan tempat, waktu, cara, dsb. Campur kode berbentuk frasa adverbial merupakan penyisipan frasa berupa adverbial pada suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Berikut ini contoh campur kode berbentuk frasa adverbial. “Kalau mau sukses, semua proses harus ditempuh *karo tenanan*.”

5) Frasa numeral

Frasa numeral atau frasa bilangan merupakan frasa yang menunjukkan bilangan atau angka. Campur kode berbentuk frasa numeral merupakan penyisipan unsur berupa frasa bilangan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Contoh campur kode berbentuk frasa numeral, yaitu, “*Nang toko pinggir dalam kae, satene* sepuluh ribuan.”

6) Frasa preposisional

Frasa preposisional merupakan frasa yang terdiri dari kata depan dengan kata lain sebagai penjelasnya. Campur kode berbentuk frasa preposisional merupakan penyisipan unsur berupa kata depan dengan kata penjelas dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Contoh campur kode berbentuk frasa, yaitu, “*Nduk*, jangan kebiasaan duduk *nang ngarep lawang*.”

3) Campur Kode Berbentuk Baster

Campur kode tidak hanya terjadi pada bahasa yang terdapat dalam suatu wilayah negara saja, tetapi juga terjadi antarbahasa di seluruh dunia. Bentuk baster merupakan bentuk campuran antar unsur-unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Campur kode berbentuk baster adalah campur kode yang menyisipkan istilah atau kata berbahasa asing ke dalam suatu bahasa pada sebuah tuturan.

Contoh campur kode berbentuk baster adalah sebagai berikut. “*Actually*, saya tidak benar-benar setuju dengan pendapatmu.” Kata *actually* pada kalimat di atas adalah istilah asing dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, *actually* dapat diubah dengan kata *sebenarnya*.

#### 4) Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

Perulangan kata atau kata ulang merupakan salah satu bentuk proses morfologis. Pateda (1988:81) mengatakan bahwa kata ulang adalah kata yang mengalami pengulangan. Ramlan (1987:57) menambahkan bahwa satuan yang diulang adalah dalam proses pengulangan adalah bentuk dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka campur kode berbentuk kata ulang adalah bentuk penyisipan kata ulang suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Berikut ini contoh campur kode berbentuk kata ulang. “Kamu tidak perlu *chatting-chatting* hal tidak penting pada saya”. Dalam contoh tersebut terdapat unsur bahasa asing yang menyisip yaitu *chatting* yang mengalami pengulangan.

#### 5) Campur Kode Berbentuk Ungkapan atau Idiom

Ungkapan atau idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu (Alwasilah, 1987: 50). Chaer (2012:296) berpendapat bahwa idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Berdasarkan pendapat tersebut, campur kode berbentuk idiom adalah penyisipan ungkapan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam sebuah tuturan.

Contoh campur kode berbentuk idiom adalah sebagai berikut. “Biar selamat di jalan sebaiknya *alon-alon asal kelakon*.” (Patmawati, 2013:17). Ungkapan *alon-alon asal kelakon* adalah ungkapan dalam bahasa Jawa. Campur kode berbentuk ungkapan ditunjukkan dengan dimasukkannya ungkapan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

#### 6) Campur Kode Berbentuk Klausa

Klausa merupakan salah satu unsur bahasa yang lebih tinggi dari kata dan frasa tetapi lebih kecil dari kalimat. Klausa merupakan unsur gramatikal predikatif yang di dalamnya hanya mengandung subjek dan predikat. Campur kode berbentuk klausa merupakan penyisipan klausa bahasa satu ke dalam bahasa lain pada suatu tuturan.

Berikut ini contoh campur kode berbentuk klausa. “Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” (Suwito, 1983:80). Pada contoh tersebut terdapat penyisipan klausa berbahasa Jawa yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

#### 2.6.3 Penyebab Campur Kode

Suwito (1983:77) menyebutkan terdapat tiga alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode. Berikut alasan atau penyebab terjadinya campur kode menurut Suwito.

- 1) identifikasi peranan, tolak ukur identifikasi peranan adalah aspek sosial, registral, dan edukasional. Identifikasi peranan ini menitikberatkan pada pemakaian campur kode yang bertujuan untuk menunjukkan identitas pribadinya di dalam masyarakat.
- 2) identifikasi ragam, identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki sosial.
- 3) keinginannya untuk menjelaskan dan menafsirkan, nampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Selain itu, Nababan (1993:32) menyatakan bahwa terjadinya campur kode oleh (1) situasi kebahasaan informal, situasi kebahasaan ini menyebabkan penutur tidak harus menggunakan bahasa Indonesia atau salah bahasa secara formal yaitu hanya struktur kebahasaan yang baku; (2) pencerminan dari status sosial seseorang, melalui segi pendidikan, ekonomi, dan keturunan, dalam hal ini campur kode digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi diri kepada lawan

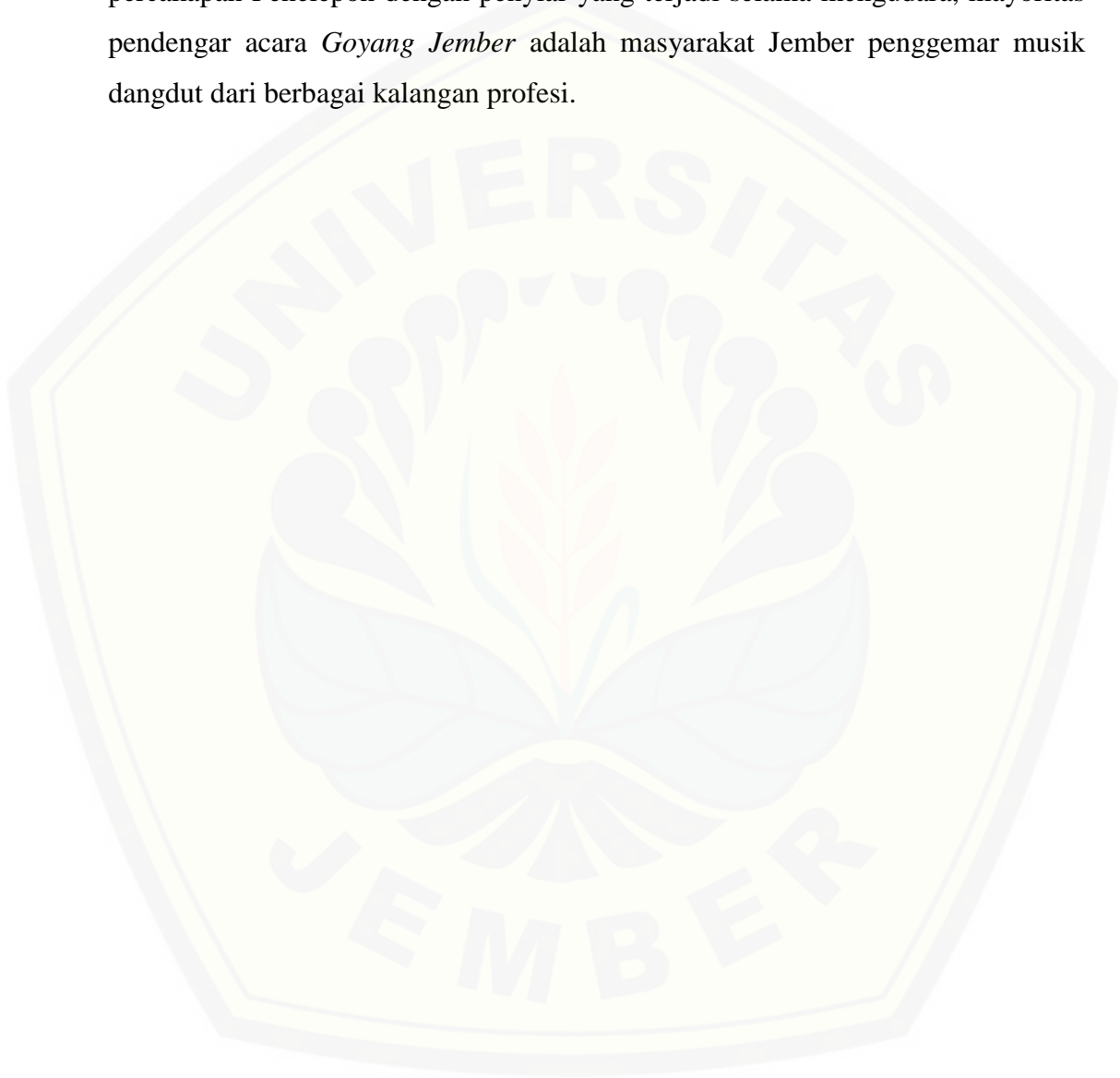
tutur; (3) keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia, ada banyak unsur bahasa yang dari bahasa daerah atau bahasa asing yang masih belum memiliki bahasa yang sepadan dengan bahasa Indonesia dan kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan bahasa oleh penutur.

Berdasarkan pernyataan di atas adapat disimpulkan ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya campur kode yaitu adanya hubungan timbal-balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Dlam hal ini, penutur dengan latar belakan tertentu cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentuk campur kode tertentu dapat menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di masyarakat.

## **2.7 Goyang Jember Prosalina FM**

*Goyang Jember* merupakan salah satu program acara hiburan di Prosalina FM. Program ini berisi memutar lagu-lagu dangdut dan berkirim salam antar pendengar. Acara Goyang Jember mengudara setiap hari Senin sampai Sabtu pada pukul 07.00 – 09.00 WIB. Acara yang dipandu oleh tiga orang penyiar dengan nama radio Reza, Ibel, dan Mashuri ini disiarkan dengan format *on air* yaitu pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar secara langsung melalui telepon, SMS, dan media sosial yang dimiliki oleh radio Prosalina FM. Hal yang membuat acara ini menarik bagi pendengarnya adalah humor yang diciptakan oleh penyiar. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh penyiar dan pendengar juga menjadi hal yang menarik karena bahasa yang digunakan banyak terjadi peralihan dan pencampuran bahasa. Bahasa pengantar utama pada acara ini adalah bahasa Indonesia namun, pada penerapannya penyiar bebas menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Madura sesuai dengan kemampuan dan tujuan tertentu. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama menjadi bahasa yang tersisih dari bahasa daerah yang dominan. Bahasa Indonesia hanya digunakan oleh penyiar saat membuka atau menutup sesi acara, menyampaikan informasi yang bersifat penting dan formal dan berbicara dengan pendengar baru. Selebihnya, bahasa yang digunakan untuk beinteraksi adalah bahasa daerah yang bercampur maupun beralih dengan bahasa Indonesia.

Acara *Goyang Jember* disiarkan dalam lingkup regional yaitu wilayah Jember dan Bondowoso. Penyiar acara *Goyang Jember* merupakan warga Jember dan Banyuwangi yang menguasai tiga bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura. Berdasarkan hasil wawancara dan menyimak percakapan Penelepon dengan penyiar yang terjadi selama mengudara, mayoritas pendengar acara *Goyang Jember* adalah masyarakat Jember penggemar musik dangdut dari berbagai kalangan profesi.





### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini dipaparkan beberapa hal meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) sumber dan data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif-sosiolinguistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kalimat, frasa, atau kata yang terdapat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di radio Prosalina FM yang menunjukkan terjadinya gejala alih kode dan campur kode.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam penggunaannya di masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan temuan berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan peristiwa alih kode dan campur kode. Menurut Chaer dan Agustina (2014:3), sosiolinguistik tidak mengkaji bahasa secara struktural melainkan mengkaji bahasa dari sisi penggunaannya sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM beserta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.

### 3.2 Data dan Sumber data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Sumber data merupakan tempat data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002:107). Berikut ini dipaparkan data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini.

#### 3.2.1 Data

Arikunto (2002:107) menyebutkan bahwa data adalah hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka. Berdasarkan pengertian tersebut, data merupakan catatan keterangan sesuai bukti dan kebenaran serta bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data yang digunakan untuk rumusan masalah pertama yaitu segmen tutur berupa klausa atau kalimat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* yang mengindikasikan terjadinya alih kode.
- 2) Data yang digunakan untuk rumusan masalah kedua yaitu segmen tutur berupa kata, kata ulang, frasa, klausa, idiom dan baster pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* yang mengindikasikan terjadinya campur kode.
- 3) Data yang digunakan untuk rumusan masalah ketiga berupa konteks pembicaraan dan jawaban narasumber (penyiar) terkait alasan melakukan campur kode.

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber data rumusan masalah pertama berupa rekaman acara *Goyang Jember* pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 07.00 – 09.00 WIB.
- 2) Sumber data rumusan masalah kedua berupa rekaman acara *Goyang Jember* pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 07.00 – 09.00 WIB.
- 3) Sumber data rumusan masalah ketiga berupa rekaman acara *Goyang Jember* dan hasil wawancara dengan narasumber (penyiar) acara *Goyang Jember* pada tanggal 9 Maret 2019.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan teknik rekam, dan wawancara.

#### 1) Teknik Rekam

Teknik yang pertama adalah teknik rekam. Kegiatan merekam acara *Goyang Jember* bertujuan untuk menghimpun data berupa dugaan alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan dokumentasi data.

- a) Mengikuti dan menyimak acara *Goyang Jember* di Prosalina FM.
- b) Merekam acara *Goyang Jember* menggunakan gawai.
- c) Menyimak dan melakukan transkripsi terhadap tuturan penyiar.
- d) Memasukkan data yang diduga terjadi alih kode dan campur kode ke dalam tabel pengumpul data.

#### 2) Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM. Sugiyono (2013:194) berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan dengan penyiar acara *Goyang jember* di prosalina FM ini dilakukan secara tidak terstruktur namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan dilakukan secara langsung.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan keempat yaitu mengetahui faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh penyiar radio. Wawancara ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat daftar pertanyaan.
- b) Membuat janji dengan narasumber yaitu penyiar radio untuk memperoleh informasi.

- c) Melakukan wawancara dengan narasumber.
- d) Menyusun hasil wawancara untuk digunakan sebagai data faktor penyebab alih kode dan campur kode.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yaitu bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teori menurut Miles dan Huberman (1994:5). Analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengoperasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1994:16). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan memilih data yang mengindikasikan terjadinya alih kode dan campur kode sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan dari reduksi data ini agar data yang terkumpul lebih mudah untuk dianalisis.

Rumusan masalah pertama dan kedua, data yang digunakan yaitu segmen tutur penyiar yang mengindikasikan terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang telah terkumpul dalam bentuk rekaman suara selanjutnya disimak lalu ditranskripsi ke dalam bentuk teks. Hasil transkripsi rekaman selanjutnya dipilih berdasarkan frasa, kata, atau kalimat yang mengindikasikan terjadinya alih kode dan campur kode. Data-data yang sudah terpilih selanjutnya dianalisis untuk diberi kode dan keterangan agar lebih mudah diklasifikasikan. Berikut ini kode yang digunakan untuk mengklasifikasikan data.

- BI BJ : alih kode bahasa indonesia ke bahasa jawa
- BJ BI : alih kode bahasa jawa ke bahasa indonesia
- RI RF : alih ragam informal ke formal
- RF RI : alih ragam formal ke informal
- CKKD: campur kode kata dasar

CKKI : campur kode kata berimbuhan  
CKKU : campur kode kata ulang  
CKKM : campur kode kata majemuk  
CKFN : campur kode frasa nominal  
CKFV : campur kode frasa verbal  
CKFAdj : campur kode frasa adjektival  
CKFAdv : campur kode frasa adverbial  
CKFNm : campur kode frasa numeral  
CKFP : campur kode frasa preposisional  
CKKI : campur kode klausa  
CKI : campur kode idiom  
CKB : campur kode baster  
CKPr : campur kode perulangan kata

Rumusan masalah ketiga tentang faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode, data yang digunakan adalah konteks pembicaraan dan jawaban dari narasumber. Jawaban tersebut dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang diberikan, dimaknai lalu diberi kode sesuai dengan teori yang telah ada. Berikut ini kode yang digunakan untuk rumusan masalah ketiga.

FP : faktor penutur  
FLT : faktor lawan tutur  
FOT : faktor orang ketiga  
FKB : faktor kebiasaan  
FTP : faktor topik pembicaraan  
FMP : faktor menimbulkan kelucuan/menarik perhatian  
FKS : faktor menunjukkan kesopanan

#### 3.4.2 Penyajian Data

Data yang terkumpul selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel analisis. Tabel analisis yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian yaitu bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* dan faktor penyebabnya. Penentuan bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* dilakukan dengan memaknai data yang mengindikasikan terjadinya alih kode dan campur kode dengan teori yang telah ada sebelumnya. Berikut ini penyajian data berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.

- a. Penyajian data rumusan masalah pertama dan kedua dilakukan dengan memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel analisis lalu dimaknai sesuai dengan teori yang telah ada.
- b. Penyajian data rumusan masalah ketiga dilakukan dengan memaknai konteks dan jawaban narasumber dengan teori faktor-faktor alih kode dan campur kode yang telah ada.

#### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data selesai dianalisis. Kesimpulan dipaparkan berdasarkan hasil analisis secara nyata. Dalam kesimpulan akan dipaparkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode apa saja yang muncul pada tuturan penyiar radio dan penyebabnya sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dengan berdasar pada teori yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi ketika melakukan penelitian agar hasil yang didapatkan menjadi hasil yang valid.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian sedangkan instrumen analisis data merupakan instrumen yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpul data yang diperlukan adalah instrumen pengumpul utama yaitu peneliti dan instrumen pengumpul pendukung berupa gawai, *earphone*, dan alat perekam. Tugas dari peneliti sebagai instrumen adalah mengumpulkan data dengan cara menyimak acara *Goyang Jember*, merekam acara *Goyang Jember*, melakukan transkripsi pada tuturan penyiar, membuat daftar pertanyaan, dan melakukan wawancara. Selain itu, peneliti membutuhkan instrumen pengumpul pendukung berupa gawai dan *earphone* untuk memutar dan merekam siaran radio, transkripsi pembicaraan di radio, daftar pertanyaan wawancara, dan perekam suara untuk mempermudah pengumpulan data.

**Tabel 1. Tabel pengumpul data**

No	Data	Sumber Data	Kode	Data ke-
1.				
2.				

Instrumen analisis data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Instrumen yang diperlukan untuk menganalisis data adalah instrumen analisis utama yaitu peneliti dan instrumen analisis pendukung berupa tabel-tabel analisis. Instrumen analisis utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti terlibat langsung untuk menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan cara melakukan reduksi data, memberi kode pada data, memasukkan data ke dalam tabel analisis, dan menarik kesimpulan. Instrumen analisis pendukung yang digunakan oleh peneliti berupa tabel analisis dan laptop untuk memudahkan peneliti memasukkan data ke dalam tabel analisis.

**Tabel 2. Tabel Analisis Rumusan Masalah 1 dan 2**

No	Data	Kode	Konteks	Analisis
1.				
2.				

**Tabel 3. Tabel Analisis Rumusan Masalah 3**

No	Data	Kode	Analisis
1.			<b>Konteks :</b> <b>Analisis :</b>
2.			

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari tahap persiapan hingga penyelesaian. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penelitian ini yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang dilakukan sebelum pelaksanaan adalah sebagai berikut.

1. Penetapan judul

Judul diajukan kepada komisi bimbingan pada Mei 2018 dan disetujui pada tanggal 15 Mei 2018. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Judul dalam penelitian ini "*Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara "Goyang Jember di Radio Prosalina FM"*". Masalah yang didapat diuraikan dalam pendahuluan di bab 1 dengan bimbingan dosen pembimbing untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang penelitian yang dilaksanakan.

2. Pengadaan kajian pustaka

Pengadaan kajian pustaka pada bab 2 berdasarkan topik masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mencari literatur terkait penelitian. Kajian pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber buku yang berhubungan dengan topik yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi yang sudah ada sebelumnya, dan internet.

3. Penyusunan metode penelitian

Metode penelitian berisi deskripsi tentang prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian ini dijelaskan pada bab 3.

4. Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tabel. Tabel penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dikelompokkan dalam tabel pengumpulan data. Tabel instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah mempersiapkan literatur dan metode yang akan digunakan, selanjutnya melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada awalnya dilakukan dengan merekam dan menyimak siaran *Goyang Jember* di Prosalina FM lalu mentranskrip rekaman tersebut untuk selanjutnya ditemukan bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 07.00 – 09.00 WIB.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai metode analisis data dalam subbab 3.4. Ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Menyimpulkan hasil penelitian dan memverifikasi data

Kesimpulan diambil dari beberapa kemungkinan teori-teori yang telah ditemukan. Hasil analisis data akan dipaparkan pada bab 4 dan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan pada bab 5.

- c. Tahap penyelesaian

Setelah penelitian terlaksana, berikut ini kegiatan yang dilakukan.

1. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan dilakukan sesuai dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Selanjutnya, laporan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk menyempurnakan laporan penelitian.

2. Revisi laporan

Setelah melakukan konsultasi dan menerima saran dan arahan dari pembimbing, kegiatan selanjutnya adalah merevisi laporan agar sesuai dengan arahan dan saran dari pembimbing.

3. Penggandaan laporan

Laporan yang telah selesai direvisi digandakan sesuai kebutuhan dan didistribusikan ke perpustakaan.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai 1) kesimpulan hasil penelitian, dan 2) saran mengenai kemungkinan penelitian selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis terhadap bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM terdiri dari dua bentuk yaitu alih kode antarbahasa dan alih kode antarragam. Alih kode antarbahasa yang terdapat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* meliputi (a) alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan (b) alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Adapun alih kode antarragam yang terdapat pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM meliputi (a) alih kode ragam informal ke formal dan (b) alih kode ragam formal ke informal. Alih kode antarbahasa Jawa ke bahasa Madura maupun sebaliknya dan alih kode bahasa Madura ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya tidak ditemukan pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember*. Kedua, campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM meliputi (a) campur kode berbentuk kata, (b) campur kode berbentuk frasa, (c) campur kode berbentuk perulangan kata, (d) campur kode berbentuk klausa, dan (e) campur kode berbentuk baster. Ketiga, penyebab terjadinya alih kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Radio Prosalina FM meliputi (a) pembicara atau penutur, (b) pendengar atau lawan tutur, (c) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (d) kebiasaan, (e) perubahan topik pembicaraan, (f) menimbulkan kelucuan/menarik perhatian dan (g) menunjukkan kesopanan.

Pada penelitian ini ditemukan faktor penyebab alih kode dan campur kode yang berbeda dengan teori para ahli yang sudah ada sebelumnya. Temuan tersebut yaitu faktor kebiasaan, menimbulkan kelucuan/menarik perhatian, dan menunjukkan kesopanan. Faktor alih kode dan campur kode yang ditemukan pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* memiliki kesamaan karena penyiar

melakukan alih kode dan campur kode pada saat siaran untuk mempermudah komunikasi dengan para pendengar tanpa mempertimbangkan penggunaan bahasa dengan benar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terkait bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara *Goyang Jember* di Prosalina FM, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang bagaimana menggunakan bahasa khususnya alih kode dan campur kode sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan menelaah dengan menjadikan bahan diskusi dan rujukan mata kuliah sosiolinguistik serta sebagai bahan pengayaan dalam perkuliahan.
3. Bagi peneliti lain yang dalam satu bidang ilmu, disarankan menjadikan penelitian ini sebagai sumber bacaan dan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti fungsi dan dampak alih kode dan campur kode terhadap pendengar radio. Mengingat penelitian ini hanya sebatas bentuk-bentuk alih kode dan campur kode beserta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1987. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Badudu, JS. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publishers.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mussarot. 2015. *Campur Kode dalam Bahasa Indonesia pada Acara "Komentar Rakyat" di Stasiun Radio Prosalina Jember*. Jember: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Patmawati, Rrr. Prilliana Budi. 2013. *Campur Kode dan Alih Kode pada Acara "Show Imah" di Trans TV*. Jember: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rahardi. 2001. *Sociolinguistik Koda dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Rosida, Citra Delian Sista. 2014. *Campur Kode Bahasa Indonesia pada Acara "Sarah Sechan" di Net TV*. Jember: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukoyo, Joko. 2011. Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara Campursari Radio Pesona FM. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/886>. [Diakses pada 28 November 2018].

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

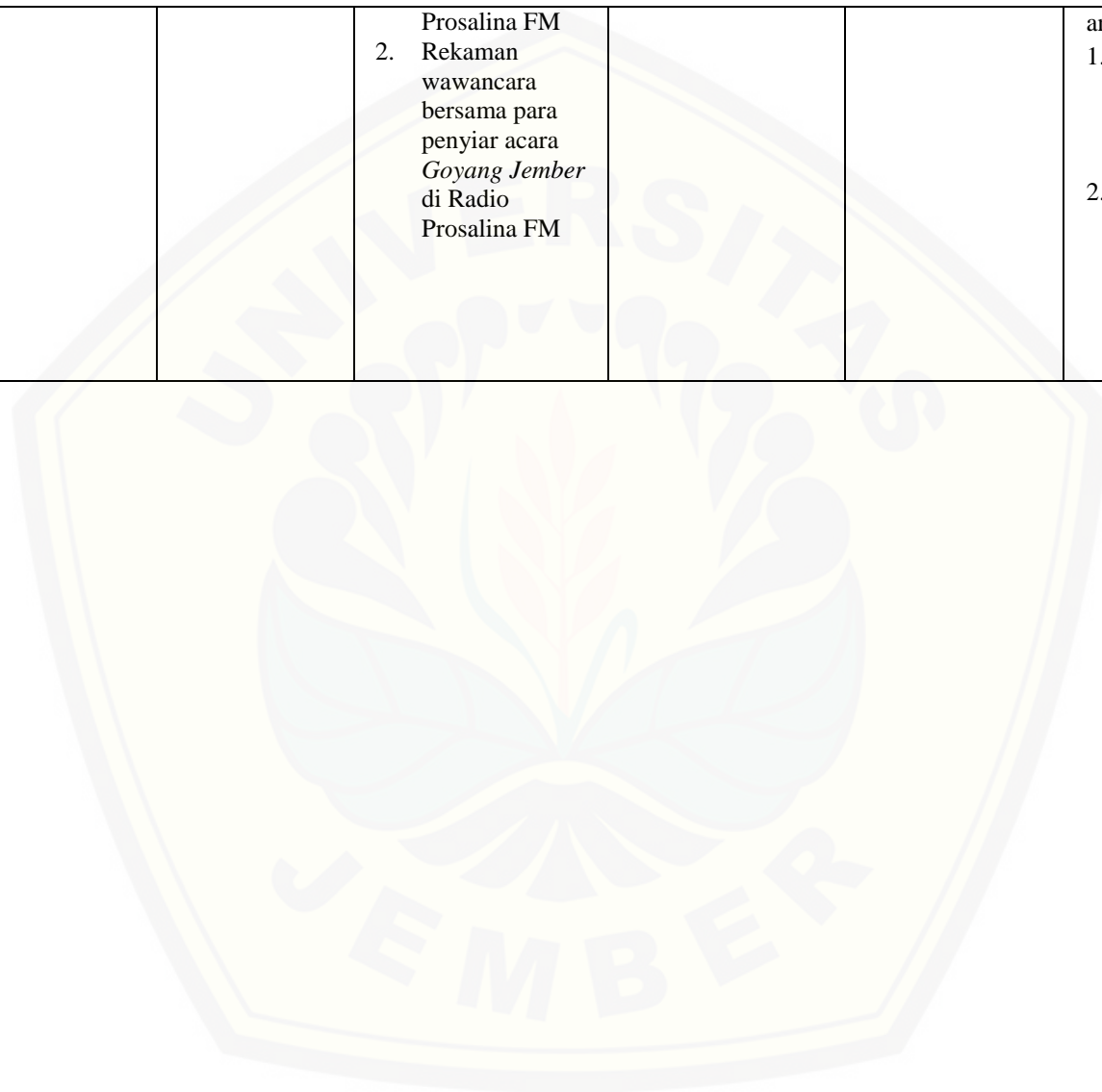
Tarmini, Wini. 2012. *Buku Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	METODE PENELITIAN					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyar Acara <i>Goyang Jember</i> di Radio Prosalina FM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk alih kode pada tuturan penyar acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM?</li> <li>2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan penyar acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM?</li> <li>3. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyar acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM?</li> </ol>	Jenis penelitian: Deskriptif  Rancangan penelitian : Kualitatif	Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat, klausa, frasa, dan kata yang diduga terjadi peristiwa alih kode dan campur kode.</li> <li>2. Hasil wawancara dengan para penyar acara <i>Goyang Jember</i> dai Prosalina FM</li> </ol> Sumber data: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekaman tuturan penyar acara <i>Goyang Jember</i> di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rekam</li> <li>2) Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Reduksi data</li> <li>2) Penyajian data</li> <li>3) Penarikan kesimpulan /verifikasi</li> </ol>	Instrumen pengumpul data: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen pengumpul utama : peneliti</li> <li>2. Instrumen pengumpul pendukung : gawai <i>Xiaomi Redmi 4X</i>, <i>earphone</i> dan daftar pertanyaan wawancara</li> </ol> Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap persiapan</li> <li>2. Tahap pelaksanaan</li> <li>3. Tahap penyelesaian</li> </ol>

			<p>Prosalina FM</p> <p>2. Rekaman wawancara bersama para penyiar acara <i>Goyang Jember</i> di Radio Prosalina FM</p>			<p>analisis data:</p> <p>1. Instrumen analisis utama : peneliti</p> <p>2. Instrumen pengumpul pendukung : tabel analisis dan tabel interpretasi.</p>	
--	--	--	---	--	--	--	--



LAMPIRAN B. TRANSKRIPSI

B.1 Rekaman Acara Goyang Jember

Hari, tanggal : Jumat, 8 Maret 2019

Waktu : 07.00 s.d. 09.00 WIB

Penutur	Tuturan	Waktu
...	...	...
Ibel	: “Ya Allah, <i>tibo, Om</i> , tadi pagi itu, ya.	00.01.15
...	...	...
Ibel	: “ ‘Sebelum Om Reza datang <i>aku katene olahraga</i> , Bel’. ‘Oh beres, Lik.’ ” (‘Sebelum Om Reza datang aku mau olahraga, Bel’. ‘Oh, beres, Lik’)	00.01.20
...	...	...
Ibel	: “Murah jarene, Om” (Murah katanya, Om)	
Reza	: “Oh, iyo ta?” (Oh, iya kah?)	00.01.35 – 00.01.37
Ibel	: “Iyo, gak sampe <i>lima puluh ribu</i> ” (Iya, tidak sampai lima puluh ribu)	
...	...	...
Ibel	: “‘Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku. ‘ <i>Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.</i> ’ ”	00.01.40
...	...	...
Mashuri	: “Jangankan olahraga <i>berkincak- kincak</i> , Bel. Wong awak jalan biasa aja repotnya minta ampun.”	00.03.11
...	...	...
Ibel	: “ <i>Sek rah Lek. Sepatune Lik Huri kan apik, Lik.</i> ” (Sebentar, Lik. Sepatunya Lik Huri kan bagus, Lik)	
Reza	: “Iyo” (Iya)	00.03.52 – 00.03.56
Ibel	: “ <i>Masalahnya dimana?</i> ”	
...	...	...
Reza	: “Iyo. Tapi iki <i>bagus</i> lho, Bel. Deloken iki, Bel.” (Iya. Tapi ini bagus lho, Bel. Lihatlah ini, Bel.)	00.04.06
...	...	...
Reza	: “Bermerek, <i>anyar to. He’e</i> ”	00.06.07
...	...	...
Mashuri	: “ <i>Cuma didiskon berapa gitu, tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus.</i> ”	00.04.30 – 00.04.39
Reza	: “Oh, petang puluh berarti.”	



	(Oh, empat puluh berarti)	
Mashuri	: “ <i>Petang puluh</i> ” (Empat puluh)	
...	...	...
Mashuri	: “ ‘Nomer empat puluh, iya mas nanti saya kirim yang nomer empat puluh’. <i>Mangkane bek aku tak telfon wonge</i> , ‘memang kayak gitu kalau bayar murah’ ”	00.05.36
...	...	...
Reza	: “ <i>Pancen anu ..., opo? Cuci gudang pancen, yo</i> ”	00.05.37
Ibel	: “Opo iku salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... <i>selajeh-selajeh.</i> ”	00.06.04
...	...	...
Reza	: “Berarti yang kiri <i>sampean</i> pakek sepatu yang lama. Ya kan? Kan onok.”	00.06.26
...	...	...
Mashuri	: “ <i>Soale ketutup celono, tertutup anune anu</i> ”	00.07.31
...	: ...	...
Ibel	: “Eh, koyok Sule. Sule kan ngono <i>jaman now</i> ”	00.07.33
...	...	...
Mashuri	: “ <i>Wes Lik e koyok ngene</i> gak dibantu”	00.07.38
...	...	...
Ibel	: “Biar tidak apa, <i>Lik?</i> ”	
Mashuri	: “Registrasi”	
Ibel	: “Iya”	00.15.43 – 00.15.58
Reza	: “ <i>Iki dikiro pendaftaran ulang be’e. Registrasi. Ya silakan yang mau gabung bisa coba di dua line telfon kita</i> ”	
...	...	...
Mashuri	: “ <i>Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya? Rodok angel wong iki, Bel.</i> ”	00.17.24 – 00.17.32
Penelepon 1	: “Ya, sama-sama sehat”	
Mashuri	: “Aamiin”	
...	...	...
Reza	: “Ya wes, Pak Sutowo <i>monggo</i> kalau mau kirim-kirim salam ini.”	00.18.56
...	...	...
Ibel	: “Dadi emosi <i>Lik</i> yo”	
Mashuri	: “Emosi terus, Bel”	
Reza	: “Repot neg emosi tok iki. Ya silakan untuk yang mau gabungan itu dari tiga tiga enam enam ratus ya. Bisa dicoba juga tiga tiga enam lima ratusnya dua-duanya bisa dicoba. Tapi kalau mau kirim-kirim salam saja, silahkan <i>Lik</i> lewat mana, <i>Lik?</i> ”	00.20.18 – 00.20.41
Mashuri	: “Di kosong delapan tujuh tiga kali seratus seribu.”	
...	...	...
Penelepon 2	: “Di sini lagi libur selepnya”	00.30.35 – 00.30.40

- Reza : “*Oh selepnya libur. Oh enak berarti. Mangkakno banter suarane*”
- Penelepon 2 : “Oh, ngono ya”
- ...
- Mashuri : “*Aku, Mbak. Mohon maaf maaf kalau kongkon dungakno wong, gak katene, Mbak. Kita kalau janji kan kita anu, Mbak.*” 00.33.12 – 00.33.16
- ...
- Mashuri : “*Yak, masih banyak kesempatan pemerhati Prosalina yang ingin gabungan ya.*”
- Reza : “*Menghangatkan dulu. Jadi masih ada kesempatan yang ingin dapatkan hadiah-hadiah besar. Dari TOP Kopi ya jadi sambil Anda menikmati kopinya yang mantap, nah Anda juga bisa meraih hadiah-hadiah yang luar biasa ini dari TOP Kopi. Ada delapan unit motor Honda CBR 150R, ada 10 unit Honda Vario 125, ada 25 unit HP Samsung Galaxy S8, 120 unit TV 32Inch, 90 unit emas 5 gram, 300 unit HP Motorola Moto C dan juga uang tunai miliaran rupiah bisa anda dapatkan di gebyar miliaran hadiah dari TOP Kopi. Ya, Anda jadi cukup beli TOP Kopi bertanda khusus, temukan hologram hadiah dibalik bungkus TOP Kopi Anda. Ya, ada hadiah uang tunai. Nah kalau anda mendapatkan hadiah uang tunai, Anda bisa langsung tukarkan bungkus TOP Kopi anda di toko-toko yang bertanda khusus. Nah, kalau Anda mendapatkan hadiah yang lainnya selain hadiah uang tunai. Ya, anda bisa segera menghubungi nomor yang tertera di hologram di balik bungkus TOP Kopi Anda. Batas penukarannya sampai 31 Juli 2019. Hati-hati dengan penipuan, pemenang tidak dipungut biaya apapun. Ya, makin banyak belanja TOP Kopi makin besar kesempatan anda bisa mendapatkan hadiahnya. Ya, TOP Kopi, Kopinya Orang Indonesia. Oke, lanjut lagi.*” 00.41.40 – 00.42.55
- ...
- Ibel : “*Ini ada WA Lik, jarkus. Tukangku sudah ke kos, Mas Huri. Ternyata itu bukan parabola, tapi tutup panci besar dimodifikasi ditali di bambu, dikasih kabel listrik karena ben-seromben akhirnya tukangnya pulang.*” 00.42.56
- ...
- Ibel : “*Dari mbak siapa ini, abuh cek akehe. Assalamualaikum warohmatullahi warabaraktuh*” 00.43.57
- ...
- Ibel : “*Biarpun suasana di pagi hari ini hujan tak pati rajeh yang penting semangat 45 harus berkobar*” 00.43.59
- ...
- Reza : “*Oh, berarti kalau orang ndak seger mau mati ya, Lik?*”
- Mashuri : “*Ha?*” 01.05.35 – 01.05.47
- Reza : “*Kalau misalnya ndak seger, he’eh.*”

Mashuri : “Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa.”  
 Reza : “Hahaha”  
 Mashuri : ”Silakan yang ingin gabungan pemerhati  
 Prosalina di tiga tiga enam enam ratus.”  
 ... ..  
 Ibel : “Namanya beli *online*, *Lik* ya?” 01.17.20  
 ... ..  
 Ibel : “Non Ibel bisa *request* sekarang? kalo ndak bisa  
 ndak papa. Buat *crew* GOBERnya mudah-  
 mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu.  
 Terima kasih.” 01.19.01

Hari, tanggal : Jumat, 19 Oktober 2018

Waktu : 07.00 s.d. 09.00 WIB

<b>Penutur</b>	<b>Tuturan</b>	<b>Waktu</b>
...	...	...
Ibel	: “Penempilan olahraga <i>opo kate ngemsi iki</i> ”	00.04.48

## B.2 Wawancara Goyang Jember

Waktu : Sabtu, 9 Maret 2019 pukul 07.45 – 09.00 WIB  
Tempat : Radio Prosalina Jember, Jalan Karimata No. 98

### Identitas narasumber

1. Nama : (1) Reza (57 th), (2) Vina/Ibel (44 th), (3) Mashuri (47 th)
2. Pekerjaan : (1) Penyiar radio, (2) *freelancer*, (3) *freelancer*
3. Alamat/no.HP : Jalan Karimata No. 98 Jember / 085331234151
4. Latar belakang
  - a Asal daerah : (1) Jember, (2) Jember, (3) Kalibaru, Banyuwangi
  - b Suku bangsa : (1) Jawa, (2) Jawa, (3) Madura
  - c Bahasa ibu : (1) Jawa, (2) Jawa dan Madura, (3) Madura
  - d Pendidikan terakhir : (1) S1, (2) SMA, (3) SMP

### Daftar pertanyaan

1. Sudah berapa lama Saudara menjadi penyiar Goyang Jember?  
Jawaban :
  - (1) Tiga puluh tahun
  - (2) Tiga belas tahun
  - (3) Sembilan belas tahun
2. Siapa sasaran acara Goyang Jember?  
Jawaban : Masyarakat Jember dan sekitarnya. Pendengar *Goyang Jember* berasal dari berbagai kalangan dengan rentang usia mayoritas 25 – 50 tahun
3. Adakah alasan Saudara melakukan peralihan bahasa saat siaran?  
Jawaban : terlampir
4. Adakah alasan Saudara melakukan pencampuran bahasa saat siaran?  
Jawaban : terlampir

### Jawaban pertanyaan ke 3 dan 4

Penutur	Tuturan	Faktor	Waktu
Peneliti	: “Nah, terus yang Pak Sutowo itu, yang pendatang baru, ada Mas Reza bilang gini, ‘Yawes Pak Sutowo <i>monggo</i> kalau mau kirim-kirim salam ini,’ <i>kan</i> bahasa Indonesia ada <i>monggo</i> sebenarnya bisa pakai silakan,”		
Reza	: “Ya itu tadi, kita mendekat ke kultur gitu ya. Karena kita <i>kan</i> di Jember ini. Ya silakan <i>sih</i> memang iya sopan juga tapi <i>kan</i> akan terasa lebih ketika kita tahu dia juga orang Jawa dari cara ngomongnya. Nah, ketika kita menawarkan dengan bahasa yang lebih dekat kan terasa selain <b>lebih sopan</b> itu siasat kita mendekatkan diri,”	Menunjukkan Kesopanan	46.31 – 47.22
...	...		...
Peneliti	: Nah, terus ini ada lagi, ‘ <i>Sek rah Lik, sepatune Lik Huri kan apik, Lik,</i> ’ ‘ <i>Iyo</i> ’, ‘Masalahnya dimana?’ , gitu. Ini kan dari bahsa Jawa terus Ibel beralih pakai bahasa Indonesia,”		
Ibel	: “ <i>Lik Huri</i> kadang kalo marah itu ngomong gini, ‘denger baik-baik’, jadi saya tanya sama <i>Lik Huri</i> masalahnya dimana <i>Lik kok iso</i> sepatunya bagus <i>nggak</i> dipakai, ternyata	Pembicara/penutur	32.33 – 33.22

	sepatunya besar sebelah.”		
Peneliti	: “Jadi ini ngikuti <i>Lik</i> huri?”		
Ibel	: <b>“Memperjelas</b> gitu maksudnya.”		
...	...		...
Ibel	: “Kalau yang kayak Sule itu aku kayaknya pernah llihat di TV sepatunya yang satu besar yang kecil. Makanya, <i>Lik</i> Huri kayak Sule, <i>jaman now</i> ’		
Peneliti	: “Berarti mengikuti perkembangan? Mengikuti perkembangan dari TV sama pembicaraan sekarang gitu atau gimana?”	Pembicara/penutur	38.37 – 39.31
Ibel	: “Ya maksudnya biar orang lebih paham gitu. <b>Biar pemerhati juga paham yang dimaksud Ibel itu apa.</b> Jadi kan orang kalau malam banyak yang lihat TV itu, jadi aku ngomong gitu biar orang itu langsung ‘ooh, koyok Sule’ ”		
...	...		...
Peneliti	: “Terus nah ini, ‘ <i>Opo iki salaya-salaya? Oh, separuh-separuh. Oh, selajeh-selajeh</i> ’”		
Ibel	: “Itu menjelaskan. itu <b>hanya menjelaskan aja</b> . karena Ibel nggak tau selaya-selayaitu apa,”	Pembicara/penutur	39.50 – 40.03
...	...		...
Peneliti	: “Terus ini ada baca SMS ‘biarpun suasana di pagi hari ini hujan <i>tak pati rajeh</i> , yang penting semangat empat lima terus berkobar’ ”	Menimbulkan kelucuan/Menarik perhatian	40.17 – 40.35
Ibel	: “ <i>Tak pati rajeh</i> itu kayak gerimis. Maksudnya <b>biar lucu aja</b> ,”		
...	...		...
Peneliti	: “Terus, nah ini ‘Non Ibel bisa <i>request</i> sekarang? kalo ndak bisa ndak papa. Buat <i>crew</i> GOBERnya mudah-mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu. Terima kasih.’ ini ada istilah asing, ada <i>request</i> sama <i>crew</i> ,”		
Ibel	: “ <i>Request</i> lagu itu, Mbak. <i>Crew</i> maksudnya itu kita bertiga. Orang ‘ <i>kan</i> cari gampangnya kadang juga bilang buat penyiarnya,”	Kebiasaan	40.41 – 41.23
Peneliti	: “Ini memang istilah yang digunakan di radio?”		
Ibel	: “Iya”		
Peneliti	: “Jarang orang bilang ‘Non Ibel bisa minta lagu?’ ”		
Ibel	: “Jarang. Kalau orang yang biasa denger radio bilangnya <i>request</i> ,”		
...	...		...
Peneliti	: “Pas itu ada yang telpon punya selep, bilang disini lagi libur selepnya, gitu. Terus Mas Reza bilang, ‘oh selepnya libur, enak berarti. Mangkano banter suarane’ Itu habis	Kebiasaan	44.03 – 45.16

		bahasa Indonesia terus jadi bahasa Jawa ‘mangkakno banter suarane’ ”		
Reza	:	“Iya, kadang-kadang bahasa itu ada bahasa yang ngga bisa ditransfer ke bahasa Jawa. Sulit cari padanannya. Jadi ya campur seperti itu. Ya intinya <i>Gober</i> itu kenapa kadang pakai bahasa Jawa utntuk mempermudah <b>kedekatan bahasa sehari-hari,</b> ”		
Ibel	:	“Biar lebih akrab,”		
Reza	:	“Ya, pencampurannya itu kadang tidak direncanakan,”		
...	...	...		...
Peneliti	:	“Pas itu ngomongin ‘ <i>Dadi emosi, Lik yo?</i> ’ Trs <i>Lik</i> Huri bilang ‘emosi terus, Bel’, terus Mas Reza jawab ‘ <i>Repot nek emosi tok</i> ’ terus ngomong bahasa Indonesia, ‘ya silakan untuk yang mau gabungan’. Ini alasannya samakayak Mashuri tadi?”	Perubahan topik pembicaraan	45.26 – 46.16
Reza	:	“Iya, jadi secara tidak langsung ada <i>frame</i> . <b>Kalau kita masuk ke acara ya dialog. Kalau kita menawarkan diri atau memberikan informasi itu pakai bahasa baku yang dimengerti oleh semuanya,</b> ”		
...	...	...		...
Peneliti	:	“Nah ini <i>Lik</i> , pertamanya <i>Lik</i> Huri ngomong pakai bahasa Indonesia, ‘cuma didiskon berapa gitu tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus’ Mas Reza jawab, ‘oh petang puluh berarti’ pas <i>Lik</i> Huri bilang ‘petang puluh’, gitu. Habis ngomong bahasa Indonesia ngomong bahasa Jawa,”	Lawan Tutur	08.45 – 09.23
Peneliti	:	.... “Ini kenapa <i>Lik</i> , pas bahasa Indonesia ke bahasa Jawa,”		
Reza	:	“Lok-melok,”		
Ibel	:	“Ya, ikut-ikut,”		
Mashuri	:	“ <b>Ikut-ikut.</b> ”		
Reza	:	“Dee kan ngunu pancene senengane lok-melok,”		
...	...	...		...
Peneliti	:	“Ini <i>Lik</i> , pas Pak Sutowo telpon itu, yang dari Ambulu itu <i>Lik</i> Huri ini bilang ke Ibel, ‘rodok angel wong iki bel, monggo bapaknya dewi sehat ya bapaknya dewi ya?’ gitu. Kenapa <i>Lik</i> huri kok gitu ya?”	Orang Ketiga	14.07 – 15.44
...	...	....		
Mashuri	:	“ <b>Karena tiap hari saya memang berbahasa Jawa sama Ibel,</b> ”		
Peneliti	:	“Nah ini, pas itu cerita benalu. Benalu dipohon mangga itu <i>Lik</i> . Parabola-parabola itu, <i>Lik</i> ,”	Perubahan Topik Pembicaraan	19.02 – 20.23

- ...
- Peneliti : “Terus ini *Lik*, Mas reza kan tanya ‘kalau ndak seger brtt mau mati ya *Lik*?’ terus katanya *Lik* Huri, ‘ya *ndak* tahu kalau itu urusannya yang kuasa,’ terus pas, *Lik* huri bilang lagi, ‘silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus’. Gitu *Lik*. Ini kan awalnya ndak formal kan *Lik*, soalnya awalnya pakai *ndak*, ‘*kan* ndak itu formalnya tidak gitu, *Lik*. Ya, kenapa *Lik* habis *ndak* formal terus formal, ‘silakan yang ingin gabungan?’”
- Mashuri : “Kalau itu, kalau **memang saya berbincang-bincang sama Reza ndak formal. Tapi kalau ngomong melalui telpon, adzan itu harus formal. Telpon anu, memberi tahu telpon,**”
- ...
- Peneliti : “Terus satu lagi ini *Lik*, kan ceritanya ini pas itu telpon ya, *Lik*. ‘Nomernya empat puluh, iya mas nanti saya kirim yang nomer empat puluh. Mangkane bek aku tak telfon wonge memang kayak gitu kalau bayar murah,’ gitu kan *Lik*. *Lik* huri ngomong gitu,”
- ...
- Peneliti : “Mengapa menggunakan bahasa, ada bahasa Jawa gitu kenapa gak bahasa Jawa semua? ‘*Kan* misal, nomer petang puluh. Iyo mas engko tak kirim nomer petang puluh. Mangkane tak telfon bek aku wonge. Ancen koyok ngono nek bayar murah’ ‘*kan* bisa kayak gitu. Tapi *Lik* Huri ini ngomong bahasa Indonesia, bahasa Jawa pas, bahasa Indonesia. Bercampur gitu,”
- Mashuri : “**Karena memang di Goyang Jember memang bahasa campuran. Campur Jawa dan campur bahasa Indonesia,**”
- ...
- Peneliti : “Pas itu ibel kan bilang ‘*sih mak gaya Lik, ngene aku,*’ ini anu.. waktu itu ngobrol sama Om Reza. ‘*Sih mak gaya Lik? Ngene aku,* beh aku diajari Mbak Fitri diajari beli secara *online*. Terus ini harganya murah bel ndak sampek lima puluh ribu, cuman tiga puluh sembilan sembilan ratus,’ ini pas Ibel menceritakan ngobrol sama *Lik* Huri, gitu. Awalnya kan ngomong pakai bahasa Jawa,’
- Ibel : ”Heem. Tapi aku kan sama *Lik* Huri itu setiap harinya bahasa Jawa gitu, Mbak. ‘*Kan* sama tadi kan *Lik* huri juga jawab kayak gitu kan nek sama aku, dia bahasanya bahasa Jawa gitu loh. Sama *sih sakjane* apa yang ditanyakan Mbak Nisrina sama *Lik*

Kebiasaan

21.18 –  
22.23

Pembicara/penutur

30.32 –  
31.59

Huri. Jawabane mirip-mirip gitu, wes,”

....

Ibel : Dia itu **menceritakan apa yang dia alami**  
waktu ngobrol sama Mbak Fitri itu. Gitu loh





LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

C.1 Tabel Pengumpul Data Alih Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No	Data	Sumber data	Kode	Data ke-
1.	Ibel : “‘Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku. <i>‘Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.’</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.01.40	BJ BI 1	1
2.	Ibel : “Biar tidak apa, Lik?” Mashuri : “Registrasi” Ibel : “Iya” Reza : “ <i>Iki dikiro pendaftaran ulang be’e. Registrasi. Ya silakan yang mau gabung bisa coba di dua line telfon kita</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.15.43-00.15.58	BJ BI 2	2
3.	Mashuri : “ <i>Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya? Rodok angel wong iki, Bel.</i> ” Penelepon 1 : “Ya, sama-sama sehat” Mashuri : “Aamiin”	Gober 8 Maret 2019 00.17.24-00.17.32	BJ BI 3	3
4.	Mashuri : “ <i>Cuma didiskon berapa gitu, tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus.</i> ” Reza : “Oh, petang puluh berarti.” Mashuri : “ <i>Petang puluh</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.17.24-00.17.32	BI BJ 1	4
5.	Reza : “Oh, berarti kalau orang ndak seger mau mati ya, Lik.” Mashuri : “Ha?” Reza : “Kalau misalnya ndak seger, he’eh.” Mashuri : “ <i>Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa.</i> ” Reza : “Hahaha” Mashuri : “ <i>Silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus.</i> ”	Gober 8 Maret 2019 01.05.35-01.45.37	RI RF 1	5

6	Mashuri	: “Yak, masih banyak kesempatan pemerhati Prosalina yang ingin gabungan ya.”	Gober 8 Maret 2019 00.41.40-00.42.55	RF RI 1	6
	Reza	: <i>“Menghentikan dulu. Jadi masih ada kesempatan yang ingin dapatkan hadiah-hadiah besar. Dari TOP Kopi ya jadi sambil Anda menikmati kopinya yang mantap, nah Anda juga bisa meraih hadiah-hadiah yang luar biasa ini dari TOP Kopi. ... (iklan) .... . Oke, lanjut lagi.</i>			

C.2 Tabel Pengumpul Data Campur Kode pada Tuturan Penyiari Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No	Data	Sumber data	Kode	Data ke-
1.	Reza : “Iyo. Tapi iki <i>bagus</i> lho, Bel. Deloken iki, Bel.” (Iya. Tapi ini bagus lho, Bel. Lihatlah ini, Bel.)	Gober 8 Maret 2019 00.04.06	CKKD 1	7
2.	Reza : “Berarti yang kiri <i>sampean</i> pakek sepatu yang lama. Ya kan? Kan onok.”	Gober 8 Maret 2019 00.06.26	CKKD 2	8
3.	Ibel : “Namanya beli <i>online</i> , <i>Lik</i> ya?”	Gober 8 Maret 2019 01.17.20	CKKD 3	9
4	Ibel : “Non Ibel bisa <i>request</i> sekarang? kalo ndak bisa ndak papa. Buat <i>crew</i> GOBERnya mudah-mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu. Terima kasih.”	Gober 8 Maret 2019 01.19.01	CKKD 4	10
5	Reza : “ <i>Bermerek</i> , anyar, yo. He’e”	Gober 8 Maret 2019 00.06.07	CKKI 1	11
6	Mashuri : “Soale tertutup celono, <i>tertutup</i> anune anu”	Gober 8 Maret 2019 00.07.31	CKKI 2	12
7	Reza : “Pancen anu ..., opo? <i>Cuci gudang</i> pancen, yo”	Gober 8 Maret 2019 00.05.38	CKKM 1	13
8	Ibel : “ <i>Penampilan olahraga</i> opo kate ngemsi iki”	Gober 19 Okt 2018 00.04.48	CKFN 1	14

9	Mashuri : “Wes Lik e koyok ngene malah <i>gak dibantu</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.07.38	CKFV 1	15
10	Ibel : “Biarpun suasana di pagi hari ini hujan <i>tak pati rajeh</i> yang penting semangat 45 harus berkobar”	Gober 8 Maret 2019 00.01.35-00.01.37	CKFAdj 1	16
11.	Ibel : “Yaa Allah, tibo, Om, <i>tadi pagi itu ya</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.01.15	CKFAdv 1	17
12.	Ibel : “Murah jarene, Om” (Murah katanya, Om) Reza : “Oh, iyo ta?” (Oh, iya kah?) Ibel : “Iyo, gak sampe <i>lima puluh ribu</i> ” (Iya, tidak sampai lima puluh ribu)	Gober 8 Maret 2019 00.01.35-00.01.37	CKFNm 1	18
13	Ibel : “ <i>Dari mbak siapa ini</i> , abuh cek akehe”	Gober 8 Maret 2019 00.43.57	CKFP 1	19
14.	Mashuri : “Jangankan olahraga <i>berkincak- kincak</i> , Bel. Wong awak jalan biasa aja repotnya minta ampun.”	Gober 8 Maret 2019 00.03.11	CKPr 1	20
15.	Ibel : “Opo iku salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... <i>selajeh-selajeh.</i> ” (Apa itu salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... separuh-separuh)	Gober 8 Maret 2019 00.06.04	CKPr 2	21
16.	Ibel : “Ini ada WA <i>Lik</i> , jarkus. Tukangku sudah ke kos, Mas Huri. Ternyata itu bukan parabola, tapi tutup panci besar dimodifikasi ditali di bambu, dikasih kabel listrik karena <i>ben-seromben</i> akhirnya tukangnyanya pulang.”	Gober 8 Maret 2019 00.42.56	CKPr 2	22
17.	Ibel : “ ‘Sebelum Om Reza datang <i>aku katene olahraga</i> , Bel’. ‘Oh beres, <i>Lik.</i> ’ ” ( ‘Sebelum Om Reza datang aku mau olahraga, Bel’. ‘Oh,	Gober	CKK1 1	23

	beres, <i>Lik'</i> )	8 Maret 2019 00.01.20		
18.	Mashuri : “Aku, Mbak. Mohon maaf maaf kalau <i>kongkon dungakno wong, gak katene</i> . Mbak. Kita kalau janji kan kita anu, Mbak.”	Gober 8 Maret 2019 00.33.35-00.30.40	CKK1 2	24
19.	Ibel : “Eh, koyok Sule. Sule kan ngono <i>jaman now</i> ”	Gober 8 Maret 2019 00.07.33	CKB 1	25

C.3 Tabel Pengumpul Data Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No.	Data	Sumber data	Kode	Data ke-
1.	Ibel : “‘Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku. ‘Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.’”	Gober 8 Maret 2019 00.01.40	FP 1	1
2.	Ibel : “Sek rah Lik. Sepatune Lik Huri kan apik, Lik.” (Sebentar, Lik. Sepatunya Lik Huri kan bagus, Lik) Reza : “Iyo” (Iya) Ibel : “Masalahnya dimana?”	Gober 8 Maret 2019 00.03.52-00.03.56	FP 2	26
3.	Ibel : “Eh, koyok Sule. Sule kan ngono jaman now”	Gober 8 Maret 2019 00.07.33	FP 3	25
4.	Ibel : “Opo iku salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... selajeh-selajeh.”	Gober 8 Maret 2019 00.06.04	FP 4	21
5.	Mashuri : “Cuma didiskon berapa gitu, tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus.” Reza : “Oh, petang puluh berarti.” (Oh, empat puluh berarti) Mashuri : “Petang puluh” (Empat puluh)	Gober 8 Maret 2019 00.04.30-00.04.39	FLT 1	4
6.	Mashuri : “Rodok angel wong iki, Bel Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya?” Penelepon 1 : “Ya, sama-sama sehat” Mashuri : “Aamiin”	Gober 8 Maret 2019 00.17.24-00.17.32	FOT 1	3
7.	Penelepon 2 : “Di sini lagi libur selepnya” Reza : “Oh selepnya libur. Oh enak berarti. Mangkakno banter suarane” Penelepon 2 : “Oh, ngono ya”	Gober 8 Maret 2019 00.30.35-00.30.40	FKB 1	27
8.	Mashuri : “Nomer empat puluh, iya mas nanti saya kirimi yang nomer empat puluh’. Mangkane bek aku tak telfon wonge, ‘memang kayak gitu kalau bayar murah’ ”	Gober 8 Maret 2019 00.05.36	FKB 2	28

9.	Ibel	: “Non Ibel bisa <i>request</i> sekarang? kalo ndak bisa ndak papa. Buat <i>crew</i> GOBERnya mudah-mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu. Terima kasih.”	Gober 8 Maret 2019 01.19.01	FKB 3	10
10.	Ibel Mashuri Reza  Mashuri	: “Dadi emosi <i>Lik</i> yo” : “Emosi terus, Bel” : “Repot neg emosi tok iki. <i>Ya silahkan untuk yang mau gabungan itu dari tiga tiga enam enam ratus ya. Bisa dicoba juga tiga tiga enam lima ratusnya nya dua-duanya bisa dicoba. Tapi kalau mau kirim-kirim salam saja, silahkan Lik lewat mana, Lik?</i> ” : “Di kosong delapan tujuh tiga kali seratus seribu.”	Gober 8 Maret 2019 00.20.18-00.20.41	FTP 1	29
11.	Reza Mashuri Reza Mashuri Reza Mashuri	: “Oh, berarti kalau orang ndak seger mau mati ya, <i>Lik</i> .” : “Ha?” : “Kalau misalnya ndak seger, he’eh.” : “ <i>Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa.</i> ” : “Hahaha” : “ <i>Silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus.</i> ”	Gober 8 Maret 2019 01.05.35-01.05.47	FTP 2	5
12.	Ibel	: “Biarpun suasana di pagi hari ini hujan <i>tak pati rajeh</i> , yang penting semangat 45 harus berkobar”	Gober 8 Maret 2019 00.43.59	FMP 1	16
13.	Reza	: “Ya wes, Pak Sutowo <i>monggo</i> kalau mau kirim-kirim salam ini.”	Gober 8 Maret 2019 00.18.56	FKs 2	30

## LAMPIRAN D. INSTRUMEN ANALISIS PENGUMPUL DATA

D.1 Tabel Analisis Data Alih Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No	Data	Kode	Konteks	Analisis
1.	Ibel : “Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku. ‘Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.’”	BJ BI 1	Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Ibel untuk menceritakan percakapannya dengan Mashuri kepada lawan tutur tentang sepatu yang dibeli secara daring.	Ujaran awal yang digunakan oleh penutur adalah bahasa Jawa yang ditunjukkan dengan kalimat “‘Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku”. Kalimat tersebut memiliki arti “‘Wah kok bergaya, Lik?’ Begini (kata)ku”. Kemudian, penutur beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “‘Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus’”
2.	Ibel : “Biar tidak apa, Lik?” Mashuri : “Registrasi” Ibel : “Iya” Reza : “Iki dikiro pendaftaran ulang be’e. Registrasi. Ya silakan yang mau gabung bisa coba di dua line telfon kita”	BJ BI 2	Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Para penyiar berdialog tentang anjuran minum air putih setelah olahraga agar tidak dehidrasi.	Terjadi peristiwa alih kode antabahasa berupa peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh Reza sebagai penutur yang menggunakan bahasa Jawa yaitu “Iki dikiro pendaftaran ulang be’e”. Kalimat tersebut memiliki arti ‘Ini dikira daftar ulang mungkin’
3.	Mashuri : “Rodok angel wong iki, Bel. Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya?”	BJ BI 3	Dituturkan saat menerima telepon dari pendengar. Mashuri	Alih kode antarbahasa berupa peralihan bahasa dari bahasa



			menanyakan kabar Penelepon baru sekaligus berbicara dengan Ibel.	Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan Mashuri yang menanyakan kabar pada Penelepon 1 menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya?”. Lalu, Mashuri membicarakan penelepon dengan penyiar yang lain menggunakan bahasa Jawa yang ditunjukkan dengan kalimat “ <i>Rodok angel wong iki, Bel</i> ” yang berarti ‘Agak sulit orang ini, Bel’
4.	<p>Mashuri : “<i>Cuma didiskon berapa gitu, tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus.</i>”</p> <p>Reza : “Oh, petang puluh berarti.”</p> <p>Mashuri : “<i>Petang puluh</i>”</p> <p>Penelepon 1 : “Ya, sama-sama sehat”</p> <p>Mashuri : “Aamiin”</p>	BI BJ 1	Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Mashuri dan Reza berdialog tentang harga sepatu setelah didiskon yang dibeli secara daring.	Alih kode antarbahasa berupa peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Mashuri yang menanyakan kabar pada Penelepon 1 menggunakan bahasa Indonesia yaitu “ <i>Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya?</i> ”. Lalu, Mashuri membicarakan penelepon dengan penyiar yang lain menggunakan bahasa Jawa yang ditunjukkan dengan kalimat “ <i>Rodok angel wong iki, Bel</i> ” yang berarti ‘Agak sulit orang ini, Bel’. Tuturan Mashuri tersebut bermaksud mengejek Penelepon 1 yang bicaranya tidak nyambung.
	<p>Reza : “Oh, berarti kalau orang ndak seger mau mati ya, Lik?”</p> <p>Mashuri : “Ha?”</p>	RI RF 1	Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Reza dan Mashuri sedang bercakap-cakap tentang tanaman yang tidak	Alih kode antarragam berupa peralihan ragam bahasa Indonesia dari ragam informal ke informal. Hal ini ditunjukkan dengan

5.	<p>Reza : “Kalau misalnya ndak seger, he’ eh.”</p> <p>Mashuri : “Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa.”</p> <p>Reza : “Hahaha”</p> <p>Mashuri : ”Silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus.”</p>		segar berarti sudah mau mati.	tuturan Mashuri yang menggunakan kata “ <i>Ndak</i> ” pada kalimat “Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa”. Selanjutnya, Mashuri menggunakan ragam formal untuk berbicara kepada pemerhati Prosalina yang ditunjukkan dengan kalimat “Silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus”
6	<p>Mashuri : “Yak, masih banyak kesempatan pemerhati Prosalina yang ingin gabungan ya.”</p> <p>Reza : “Menghangatkan dulu. Jadi masih ada kesempatan yang ingin dapatkan hadiah-hadiah besar. Dari TOP Kopi ya jadi sambil Anda menikmati kopinya yang mantap, nah Anda juga bisa meraih hadiah-hadiah yang luar biasa ini dari TOP Kopi., ... (iklan) ... .. Oke, lanjut lagi.</p>	RF RI 1	Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Mashuri dan Reza secara bergantian memberikan informasi bagi pendengar yang ingin bergabung masih ada kesempatan dan membacakan iklan undian berhadiah dari TOP Kopi.	Alih kode antarragam berupa peralihan ragam bahasa Indonesia formal ke ragam bahasa Indonesia nonformal. Alih kode ragam tersebut ditunjukkan oleh tuturan Reza yang membacakan iklan TOP Kopi kepada pendengar menggunakan bahasa Indonesia ragam formal. Lalu, Reza melanjutkan pesan Mashuri kepada pendengar yang masih ingin bergabung melalui jaringan yang tersedia. Saat melanjutkan pesan tersebut, Reza menggunakan bahasa Indonesia ragam informal yang ditunjukkan dengan kalimat “Oke, lanjut lagi”.

D.2 Tabel Analisis Data Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No	Data	Kode	Analisis
1.	Reza : “Iyo. Tapi iki <i>bagus</i> lho, Bel. Deloken iki, Bel.” (Iya. Tapi ini bagus lho, Bel. Lihatlah ini, Bel.)	CKKD 1	Kata “bagus” disisipkan ke dalam bahasa Jawa oleh penutur. Sehingga terjadi peristiwa campur kode berbentuk kata.
2.	Reza : “Berarti yang kiri <i>sampean</i> pakek sepatu yang lama. Ya kan? Kan onok.”	CKKD 2	Reza menyebut lawan tuturnya dengan sebutan “ <i>sampean</i> ”. Kata “ <i>sampean</i> ” merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Jawa. Kata tersebut disisipkan pada tuturan bahasa Indonesia sehingga membentuk campur kode berwujud kata.
3.	Ibel : “Namanya beli <i>online</i> , <i>Lik</i> ya?”	CKKD 3	Kata “ <i>Online</i> ” merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia ‘daring’ atau ‘dalam jaringan. Istilah asing yang menyisip pada tuturan Ibel tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode berbentuk baster.
4.	Ibel : “Non Ibel bisa <i>request</i> sekarang? kalo ndak bisa ndak papa. Buat <i>crew</i> GOBERnya mudah-mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu. Terima kasih.”	CKKD 4	Terdapat penyisipan dua kata dari bahasa asing yaitu “ <i>Request</i> ” dan “ <i>Crew</i> ”. Dua kata tersebut merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘meminta’ dan ‘pekerja’ atau ‘pegawai’
5.	Reza : “ <i>Bermerek</i> , anyar, yo. He’e”	CKKI 1	Terdapat penyisipan kata “bermerek” yang memiliki kata dasara ‘merek’ dan mengalami proses afiksasi dengan penambahan presfiks ber- dalam tuturan berbahasa Jawa
6.	Mashuri : “Soale tertutup celono, <i>tertutup</i> anune anu”	CKKI 2	Kata “tertutup” menyisip ke dalam tuturan berbahasa Jawa. Kata tertutup merupakan kata yang mengalami proses afiksasi dengan penambahan prefiks ter-. Kata tersebut memiliki kata dasar, yaitu ‘tutup’.
7.	Reza : “Pancen anu ..., opo? <i>Cuci gudang</i> pancen, yo”	CKKM 1	“Cuci gudang” merupakan bentuk kata majemuk yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu “cuci” dan “gudang”. Gabungan kedua kata tersebut memiliki makna penjualan barang yang berada di dalam gudang. Kata “cuci gudang” tersebut menyisip dalam tuturan berbahasa Jawa.
8.	Ibel : “ <i>Penampilan olahraga</i> opo kate ngemsi iki”	CKFN 1	“Penampilan olahraga” merupakan bentuk frasa nominal yang menyisip pada tuturan berbahasa Jawa.
9.	Mashuri : “Wes <i>Lik</i> e koyok ngene malah <i>gak dibantu</i> ”	CKFV 1	Frasa “gak dibantu” merupakan frasa verbal. Farsa tersebut merupakan frasa bahasa Indonesia ragam informal yang menyisip dalam tuturan berbahasa Jawa

10.	Ibel : “Biarpun suasana di pagi hari ini hujan <i>tak pati</i> yang penting semangat 45 harus berkobar”	CKFAdj 2	Frasa “ <i>tak pati rajeh</i> ” merupakan frasa adjektival yang berasal dari bahasa Madura yang berarti ‘tidak terlalu besar’. Frasa tersebut menunjukkan terjadinya campur kode berbentuk frasa pada tuturan penyiari yang menggunakan bahasa Indonesia.
11.	Ibel : “Yaa Allah, tibo, Om, <i>tadi pagi itu ya</i> ”	CKFAdv 1	“Tadi pagi” merupakan bentuk frasa adjektival. Farasa tersebut menyisip dalam tuturan berbahasa Jawa.
12.	Ibel : “Murah jarene, Om” (Murah katanya, Om) Reza : “Oh, iyo ta?” (Oh, iya kah?) Ibel : “Iyo, gak sampe <i>lima puluh ribu</i> ” (Iya, tidak sampai lima puluh ribu)	CKFNm 1	Frasa “lima puluh ribu” menunjukkan terjadinya campur kode berbentuk frasa yang dilakukan oleh salah satu penyiari acara <i>Goyang Jember</i> . Campur kode tersebut terjadi karena penyisipan unsur bahasa berupa frasa numeral berbahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa.
13	Ibel : “ <i>Dari mbak siapa ini</i> , abuh cek akehe”	CKFP 1	Frasa preposisional ditunjukkan dengan “dari mbak siapa ini”. frasa tersebut menyisip ke dalam tuturan berbahasa Jawa.
14.	Mashuri : “Jangankan olahraga <i>berkincak-kincak</i> , Bel. Wong awak jalan biasa aja repotnya minta ampun.”	CKPr 1	kata ulang “ <i>Berkincak-kincak</i> ” yang memiliki kata dasar “ <i>Kincak</i> ”. Kata “ <i>Kincak</i> ” tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Madura yang berarti lompat. “ <i>Berkincak-kincak</i> ” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘meloncat-loncat’. Kata tersebut mengalami peristiwa reduplikasi berupa reduplikasi berimbuhan.
15.	Ibel : “Opo iku salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... <i>selajeh-selajeh</i> .” (Apa itu salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... separuh-separuh)	CKPr 2	Ibel menanggapi tuturan Mashuri yang bercerita tentang sepatunya yang berbeda ukuran dengan kata ulang “ <i>Salaya-salaya</i> ” atau dalam bahasa Madura “ <i>Selajeh-selajeh</i> ”. Kata “ <i>Selajeh-selajeh</i> ” memiliki kata dasar “ <i>selajeh</i> ” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia ‘separuh’. Kata tersebut mengalami peristiwa morfologis berupa reduplikasi penuh.
16.	Ibel : “Ini ada WA <i>Lik</i> , jarkus. Tukangku sudah ke kos, Mas Huri. Ternyata itu bukan parabola, tapi tutup panci besar dimodifikasi ditali di bambu, dikasih kabel listrik karena <i>ben-seromben</i> akhirnya tukangnya pulang.”	CKPr 3	Kata ulang sebagian “ <i>Ben-seromben</i> ” yang berasal dari bahasa Madura menyisip dalam tuturan berbahasa Indonesia. Kata “ <i>Ben-seromben</i> ” pada tuturan diatas memiliki arti ‘berantakan’.
17.	Ibel : “ ‘Sebelum Om Reza datang <i>aku katene olahraga</i> , Bel’. ‘Oh beres, <i>Lik</i> .’ ” (‘Sebelum Om Reza datang aku mau olahraga, Bel’. ‘Oh, beres, <i>Lik</i> ’)	CKKI 1	Klausa “ <i>Aku katene olahraga</i> ” yang merupakan klausa berbahasa Jawa yang menyisip pada tuturan berbahasa Indonesia. Klausa tersebut memiliki arti ‘Aku akan olahraga’
18.	Mashuri : “Aku, Mbak. Mohon maaf maaf kalau <i>kongkon dungakno wong</i> , <i>gak katene</i> . Mbak. Kita kalau janji kan kita anu, Mbak.”	CKKI 2	Campur kode ditunjukkan dengan klausa “ <i>Kongkon dungakno wong</i> , <i>gak katene mbak</i> ”. Klausa tersebut berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘Disuruh mendoakan orang, Saya tidak akan, Mbak’. Klausa

			tersebut menyisip pada tuutran Mashuri yang menggunakan bahasa Indonesia
19.	Ibel : “Eh, koyok Sule. Sule kan ngono <i>jaman now</i> ”	CKB 1	Terdapat baster berupa istilah “ <i>Jaman now</i> ”. Istilah ini dikatakan sebagai baster karena mengandung dua unsur bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu ‘jaman’ berasal dari bahasa Indonesia dan ‘now’ berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘sekarang’.

D.3 Tabel Analisis Data Penyebab Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiar Acara *Goyang Jember* di Prosalina FM

No.	Data	Kode	Konteks
1.	Ibel : “‘Sih mak gaya, Lik?’ Ngene aku. ‘Beh, aku diajari Mbak Fitri beli secara online. Terus ini harganya murah, Bel. tidak sampek lima puluh ribu, cuma tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus.’”	FP 1	<b>Konteks</b> : Diturunkan oleh Ibel untuk menceritakan percakapannya dengan Mashuri kepada lawan tutur tentang sepatu yang dibeli secara daring. <b>Analisis</b> : Tuturan tersebut penutur memiliki tujuan tertentu. Tujuan Ibel pada tuturan tersebut menceritakan percakapannya dengan Mashuri
2.	Ibel : “Sek rah Lik. Sepatune Lik Huri kan apik, Lik.” (Sebentar, Lik. Sepatunya Lik Huri kan bagus, Lik) Reza : “Iyo” (Iya) Ibel : “Masalahnya dimana?”	FP 2	<b>Konteks</b> :Diturunkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Ibel bertanya kepada Mashuri tentang sepatunya yang baru tetapi bermasalah. <b>Analisis</b> : Maksud Ibel pada tuturan tersebut adalah memperjelas atau menunjukkan ketegasaan saat bertanya kepada Mashuri tentang sepatunya yang terasa aneh digunakan.
3.	Ibel : “Eh, koyok Sule. Sule kan ngono jaman now”	FP 3	<b>Konteks</b> : Ibel memberikan pendapatnya pada penyiar yang lain. <b>Analisis</b> : Istilah “ <i>Jaman now</i> ” digunakan oleh Ibel dengan maksud mempermudah pendengar memahami maksud yang dikatakan Ibel.
4.	Ibel : “Opo iku salaya-salaya? Oh... separuh-separuh. Oh... selajeh-selajeh.”	FP 4	<b>Konteks</b> : Ibel menyanyakan maksud dari kata salaya-salaya yang merupakan pelesetan kata <i>selajeh-selajeh</i> dan menjawab sendiri pertanyaan yang diturkannya <b>Analisis</b> : Peralihan kode tersebut ditunjukkan dengan peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Madura. Tuturan tersebut dilakukan Ibel untuk memperjelas maksud kata “ <i>Salaya-salaya</i> ” yang merupakan pelesetan dari kata ulang “ <i>Selajeh selajeh</i> ” yang berasal dari bahasa Madura.

5.	<p>Mashuri : “<i>Cuma didiskon berapa gitu, tinggal tiga puluh sembilan sembilan ratus.</i>”</p> <p>Reza : “<i>Oh, petang puluh berarti.</i>” (Oh, empat puluh berarti)</p> <p>Mashuri : “<i>Petang puluh</i>” (Empat puluh)</p>	FLT 1	<p><b>Konteks :</b> Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Mashuri dan Reza berdialog tentang harga sepatu setelah didiskon yang dibeli secara daring</p> <p><b>Analisis :</b> Mashuri melakukan alih kode karena Reza menanggapi tuturan Mashuri sebelumnya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan Reza menggunakan bahasa Jawa yaitu “<i>Oh, petang puluh berarti</i>” yang memiliki arti ‘Oh, empat puluh berarti’. Kemudian, Mashuri menanggapi dengan bahasa Jawa untuk mengimbangi lawan tutur.</p>
6	<p>Mashuri : “<i>Rodok angel wong iki, Bel Monggo Bapaknya Dewi sehat ya, Bapaknya Dewi ya?</i>”</p> <p>Penelepon 1 : “<i>Ya, sama-sama sehat</i>”</p> <p>Mashuri : “<i>Aamiin</i>”</p>	FOT 1	<p><b>Konteks :</b> Dituturkan saat menerima telepon dari pendengar. Mashuri menanyakan kabar Penelepon baru sekaligus berbicara dengan Ibel.</p> <p><b>Analisis :</b> Mashuri terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan Ibel. Bapaknya Dewi merupakan Penelepon baru di <i>Goyang Jember</i> sehingga Mashuri menggunakan bahasa Indonesia karena belum terlalu dekat dengan Bapaknya Dewi.</p>
7	<p>Penelepon 2 : “<i>Di sini lagi libur selepnya</i>”</p> <p>Reza : “<i>Oh selepnya libur. Oh enak berarti. Mangkakno banter suarane</i>”</p> <p>Penelepon 2 : “<i>Oh, ngono ya</i>”</p>	FKB 1	<p><b>Konteks :</b> Penyiar menanggapi tuturan Penelepon yang mengatakan usaha selep miliknya sedang libur.</p> <p><b>Analisis :</b> Reza awalnya menanggapi Penelepon 2 dengan mengulang tuturan Penelepon 2 lalu berlaih kode menggunakan bahasa Jawa dengan kalimat “<i>Mangkakno banter suarane</i>”. Reza melakukan alih kode tersebut karena terbiasa melakukan hal tersebut saat berinteraksi dengan penyiar dan penutur untuk memudahkan komunikasi.</p>

8.	Mashuri : “Nomer empat puluh, iya mas nanti saya kirim yang nomer empat puluh’. <i>Mangkane bek aku tak telfon wonge</i> , ‘memang kayak gitu kalau bayar murah’ ”	FKB 2	<p><b>Konteks :</b> Mashuri menceritakan percakapannya dengan penjual sepatu kepada penyiar lainnya situasi pembicaraan yang santai.</p> <p><b>Analisis :</b> Campur kode tersebut terjadi saat Mashuri sedang menceritakan percakapannya dengan penjual sepatu melalui telepon. Campur kode yang dilakukan oleh Mashuri tersebut terjadi karena kultur acara <i>Goyang Jember</i> tidak memiliki aturan penggunaan bahasa baku saat berinteraksi.</p>
9.	Ibel : “Non Ibel bisa <i>request</i> sekarang? kalo ndak bisa ndak papa. Buat <i>crew</i> GOBERnya mudah-mudahan tambah rame dan tambah sukses selalu. Terima kasih.”	FKB 3	<p><b>Konteks :</b> Ibel membacakan pesan dari pendengar yang ingin diputarkan lagu tetapai kalau tidak bisa tidak apa-apa. Selain itu, pesan tersebut juga memberikan doa kepada petugas <i>Goyang Jember</i> (GOBER) semoga semakin ramai dan sukses selalu.</p> <p><b>Analisis :</b> Campur kode tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan penutur terhadap penyepadanan bahasa Indonesia atau karena istilah tersebut merupakan register yang terdapat pada interaksi penyiar dan pendengar radio.</p>
10.	<p>Ibel : “Dadi emosi <i>Lik yo</i>”</p> <p>Mashuri : “Emosi terus, Bel”</p> <p>Reza : “Repot neg emosi tok iki. <i>Ya silahkan untuk yang mau gabungan itu dari tiga tiga enam enam ratus ya. Bisa dicoba juga tiga tiga enam lima ratusnya nya dua-duanya bisa dicoba. Tapi kalau mau kirim-kirim salam saja, silahkan Lik lewat mana, Lik?</i>”</p> <p>Mashuri : “Di kosong delapan tujuh tiga kali seratus seribu.”</p>	FTP 1	<p><b>Konteks :</b> Penyiar sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa Jawa tentang topik yang bersifat santai lalu beralih ke menyampaikan informasi kepada pendengar bahwa layanan interaksi dapat dilakukan.</p> <p><b>Analisis :</b> Tuturan tersebut dilakukan Reza untuk menanggapi tuturan penyiar sebelumnya yang membahas tentang emosi yang terus menerus. Setelah menanggapi tuturan dari penyiar tersebut, Reza menyapa para pendengar <i>Goyang Jember</i> yang masih ingin malakukan telepon interaktif bersama penyiar mealui jaringan telah disediakan</p>

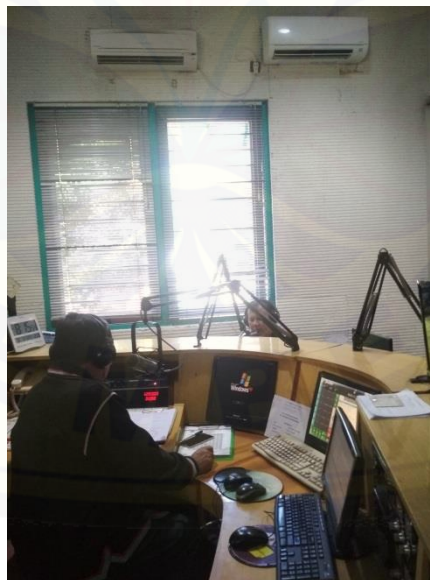


11.	<p>Reza : “Oh, berarti kalau orang ndak seger mau mati ya, <i>Lik</i>.”</p> <p>Mashuri : “Ha?”</p> <p>Reza : “Kalau misalnya ndak seger, he’eh.”</p> <p>Mashuri : “<i>Ya ndak tahu kalau itu, urusannya yang kuasa.</i>”</p> <p>Reza : “Hahaha”</p> <p>Mashuri : “<i>Silakan yang ingin gabungan pemerhati Prosalina di tiga tiga enam enam ratus.</i>”</p>	FTP 2	<p><b>Konteks :</b> Dituturkan saat siaran acara <i>Goyang Jember</i> di Prosalina FM. Reza dan Mashuri sedang bercakap-cakap tentang tanaman yang tidak segar berarti sudah mau mati.</p> <p><b>Analisis :</b> Mashuri menanggapi tuturan penyiar sebelumnya yang bercanda tentang sesuatu yang tidak segar berarti akan mati. Saat menanggapi hal tersebut Mashuri menggunakan bahasa Indonesia ragam informal atau ragam santai karena pembicaraannya bukan untuk sesuatu yang serius. Kemudian Mashuri berbicara kepada pendengar yang ingin bergabung di telepon interaktif yang pembicaraannya cukup serius dan perlu diperhatikan oleh pendengar <i>Goyang Jember</i>.</p>
12.	<p>Ibel : “Biarpun suasana di pagi hari ini hujan <i>tak pati rajeh</i>, yang penting semangat 45 harus berkobar”</p>	FMP 1	<p><b>Konteks :</b> Ibel membacakan pesan dari pendengar yang berisi semangat kepada penyiar dan pendengar yang lain.</p> <p><b>Analisis :</b> Pengirim pesan tersebut memiliki maksud untuk menimbulkan kelucuan untuk menarik perhatian pendengar lainnya.</p>
13.	<p>Reza : “Ya wes, Pak Sutowo <i>monggo</i> kalau mau kirim-kirim salam ini.”</p>	FKS 1	<p><b>Konteks :</b> Reza mempersilakan Bapak Sutowo sebagai Penelepon yang baru pertama kali bergabung berkirim salam jika berkenan.</p> <p><b>Analisis :</b> Campur kode tersebut disebabkan Reza menghormati Pak Sutowo sebagai Penelepon baru. Sehingga faktor penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan Reza adalah menunjukkan kesan sopan terhadap seseorang yang baru bergabung.</p>

**DOKUMENTASI**



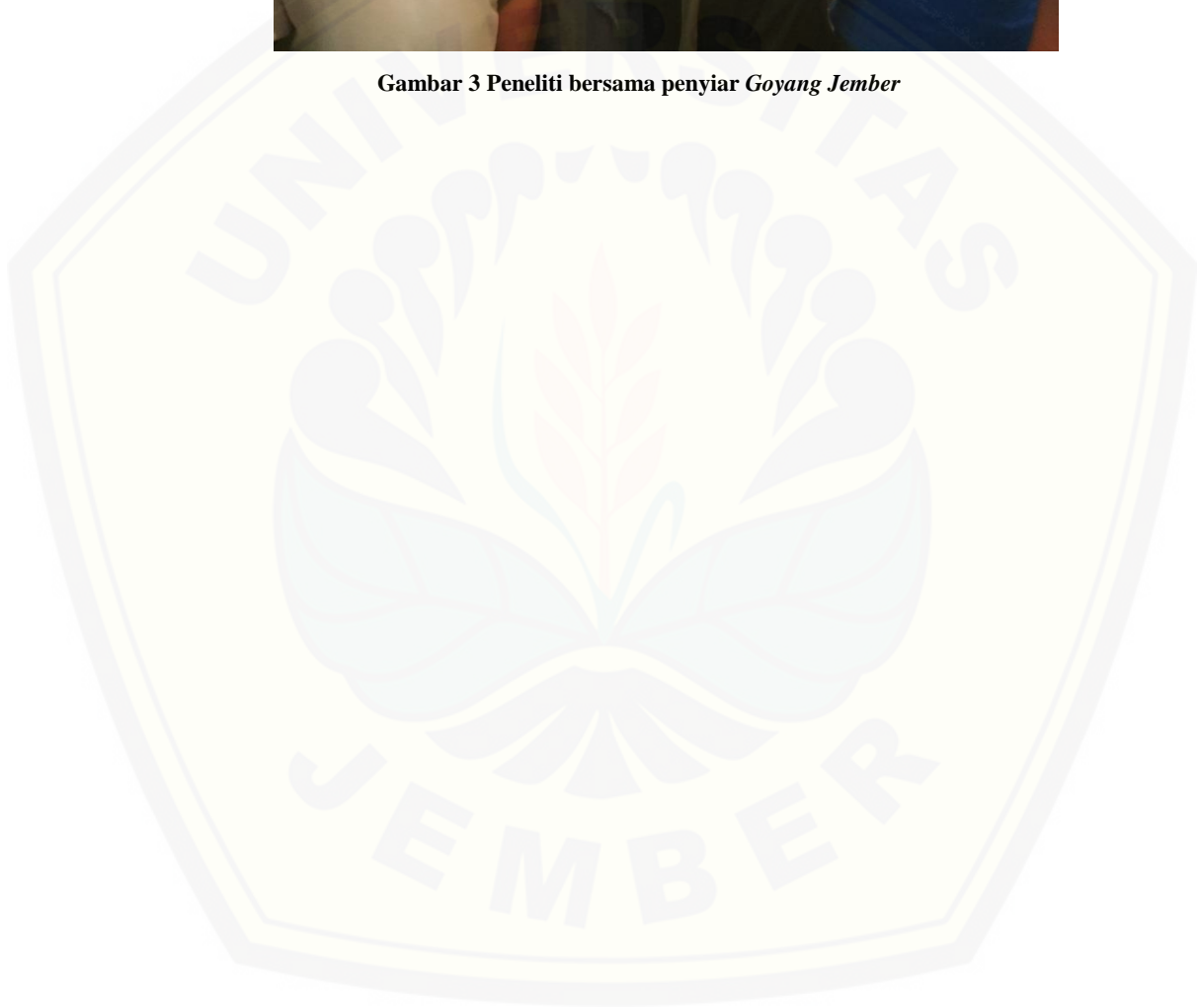
**Gambar 1 Mashuri dan Ibel melakukan siaran**



**Gambar 2 Reza di meja siaran**



Gambar 3 Peneliti bersama penyiar *Goyang Jember*



## AUTOBIOGRAFI



### **Nisrina Nur Amalina Windari**

Lahir di Jember, 30 Desember 1996. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Moh. Alzawini dan Ibu Tri Lesjanri. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK ABA 3 Kecamatan Sumpalsari lulus pada tahun 2003 lalu melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Jember dan lulus pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Jember dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Jember dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari SMAN 1 Jember, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN program Bidikmisi yakni di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Alamat surel : [nisrina252@gmail.com](mailto:nisrina252@gmail.com)